

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR LAGU DOLANAN MELALUI
MEDIA *COMPACT DISC* (CD) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 TALAKBROTO SIMO BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Oleh:

CICIK RACHMASARI

K7106013

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

commit to user

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR LAGU DOLANAN MELALUI
MEDIA *COMPACT DISC* (CD) PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 TALAKBROTO SIMO BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2010/2011**



Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR LAGU DOLANAN MELALUI MEDIA *COMPACT DISC* (CD) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TALAKBROTO SIMO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2010/2011** “ oleh:

Nama : Cicik Rachmasari

NIM : K 7106013

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari : Jumat

Tanggal : 29 Oktober 2010

Oleh :

Pembimbing 1



Dr. H. Suwanto WA, M.Pd

NIP. 19520907 197803 1 006

Pembimbing 2



Dra. Lies Lestari, M.Pd

NIP. 19540327 198103 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR LAGU DOLANAN MELALUI MEDIA *COMPACT DISC* (CD) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TALAKBROTO SIMO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2010/2011** “ oleh:

Nama : Cicik Rachmasari

NIM : K 7106013

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 November 2010

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang

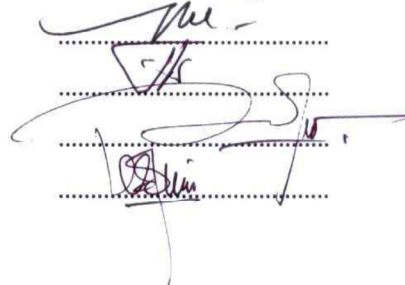
Ketua : Drs. H. Kartono, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.

Anggota I : Dr. H. Suwanto WA, M.Pd

Anggota II : Dra. Hj. Lies Lestari, M.Pd

Tanda Tangan



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan



Prof. Dr. H. M. H. Hidayatullah, M. Pd.

NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Cicik Rachmasari. K7106013. PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR LAGU DOLANAN MELALUI MEDIA *COMPACT DISC* (CD) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TALAKBROTO SIMO BOYOLALI TAHUN AJARAN 2010/2011. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober 2010.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011, (2) meningkatkan prestasi belajar lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus yaitu empat kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011 sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes, wawancara, dan angket motivasi belajar. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar lagu dolanan setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Peningkatan rata-rata motivasi belajar yaitu pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 62,75 meningkat pada siklus I menjadi 72,58, dan pada siklus II menjadi 78,25. Peningkatan rata-rata kemampuan belajar lagu dolanan juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 70, pada siklus I menjadi 73, dan pada siklus II menjadi 80,5. Sebelum dilaksanakan penelitian, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar lagu dolanan yang mencapai KKM ≥ 75 sebanyak 3 siswa (25 %), pada siklus I menjadi 7 siswa (58,33 %), dan pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa (83,33 %). Dengan demikian, media *Compact Disc* (CD) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011.

Kata kunci: motivasi, prestasi, media *Compact Disc* (CD), lagu dolanan.

ABSTRACT

Cicik Rachmasari. IMPROVING THE LEARNING MOTIVATION ON NURSERY RHYME THROUGH THE USE OF COMPACT DISC (CD) OF THE STUDENTS IN GRADE IV OF STATE PRIMARY SCHOOL 2 OF TALAKBROTO, SIMO, BOYOLALI IN THE ACADEMIC YEAR OF 2010/2011. Skripsi: The Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, October 2010.

The objective of the research is (1) to improve the learning motivation on nursery rhyme through the use of Compact Disc (CD) of the students in Grade IV of State Primary School 2 of Talakboto, Simo, Boyolali in the academic year of 2010/2011, (2) to improve the achievement on nursery rhyme through the use of Compact Disc (CD) of the students in Grade IV of State Primary School 2 of Talakboto, Simo, Boyolali in the academic year of 2010/2011.

The research used a classroom action research approach with 2 cycles. Each cycle consisted of two meetings, and each meeting consisted 4 phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were all of students in grade IV of state Primary School 2 of Talakbroto, Simo, Boyolali in the academic year of 2010/2011. The students consisted of 9 males and 3 females. The data of the research were gathered through observation, documentation, test, in-depth interview, and questionnaire of learning motivation. The data were validate by using content validity and source and data triangulations. They were then analyzed by using an interactive model of analysis comprising three phases, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result of the research shows that the use of Compact Disc can improve the learning motivation on nursery rhyme of the students in grade IV of state Primary School 2 of Talakbroto, Simo, Boyolali in the academic year of 2010/2011. The improvement is verified by the improvement of the learning motivation on nursery rhyme. Prior to the treatment, the average score of the learning motivation on nursery rhyme of the students is 62.75. The average scores of the learning motivation on nursery rhyme of the students respectively improve to 72.58 following the treatment of Cycle 1 and 78.25 following the treatment of Cycle 2. The use of the Compact Disc can also improve the learning ability of nursery rhyme of the students. Prior to the tretment, the average of the learning ability of nursery rhyme is 70. The average score of the learning ability of nursery rhyme respectively improve to 73 following the treatment of Cycle 1 and 80.5 following the treatment of Cycle 2. The number of students gaining the score of the minimum learning completeness ≥ 75 is 3 (25%) prior to the treatment. The numbers of students gaining the score of the minimum learning completeness ≥ 75 respectively are 7 students (58.33%) following the treatment of Cycle 1 and 10 students (83.33%) following the treatment of Cycle 2. Thus, it can be concluded that the learning media of the Compact Disc can be utilized to improve the learning motivation on nursery rhyme of the students in grade IV of state Primary School 2 of Talakbroto, Simo, Boyolali in the academic year of 2010/2011.

Key words: motivation, learning achievement, compact disc, nursery rhyme.

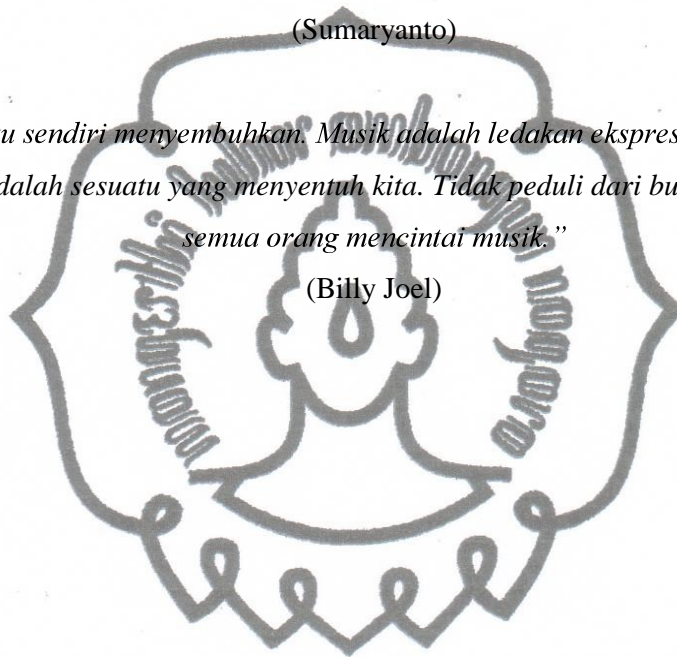
MOTTO

“Pendidikan seni yang berdimensi mental (moral) dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai pluralitas budaya dan alam semesta, menumbuhkan daya imajinasi, motivasi dan keharmonisan siswa dalam menyiasati atau menanggapi setiap fenomena sosial budaya.”

(Sumaryanto)

“Musik itu sendiri menyembuhkan. Musik adalah ledakan ekspresi kemanusiaan. Musik adalah sesuatu yang menyentuh kita. Tidak peduli dari budaya apa kita, semua orang mencintai musik.”

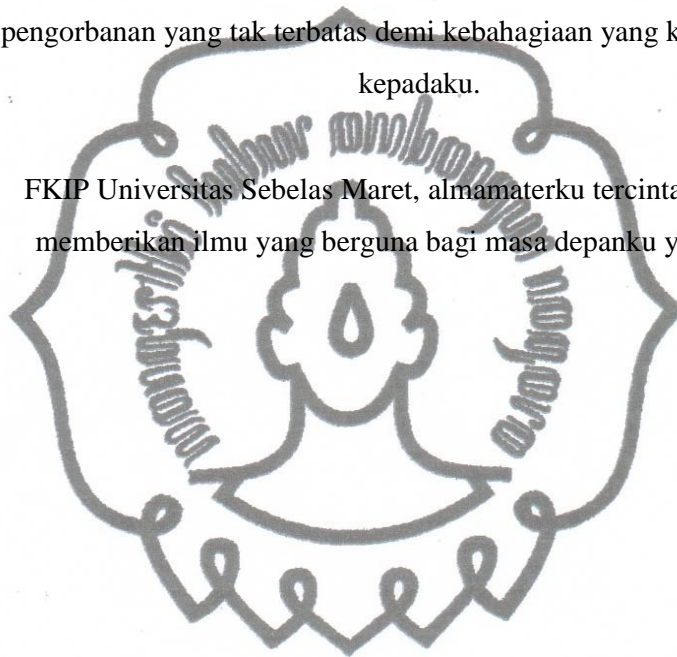
(Billy Joel)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Ayah dan Ibu tercinta atas segala doa, cinta, kasih, dan sayang serta pengorbanan yang tak terbatas demi kebahagiaan yang kalian berikan kepadaku.
- FKIP Universitas Sebelas Maret, almamaterku tercinta yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi masa depanku yang cerah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Lagu Dolanan Melalui Media *Compact Disc* (CD) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali Tahun Ajaran 2010/2011” guna memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu serta mendukung penulisan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Drs. R. Indianto, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan skripsi.
3. Drs. H. Kartono, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Drs. Hasan Mahfud, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Dr. H. Suwanto WA, M.Pd , Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Dra. Hj. Lies Lestari, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Dra. Rukayah M.Hum, Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

8. Hj. Sarni, A.Ma.Pd, Kepala SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian tindakan kelas.
9. Drs. Sapari, M.Pd, Guru Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali yang telah memberikan bantuan serta arahan kepada penulis selama melakukan penelitian tindakan kelas.
10. Teman-temanku mahasiswa SI PGSD Angkatan 2006 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kerjasama selama ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas bantuannya terhadap penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan penulis di kemudian hari akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca.

Surakarta, Oktober 2010

Cicik Rachmasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hakikat Motivasi Belajar Lagu Dolanan	7
2. Hakikat Media <i>Compact Disc</i>	24
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Validitas Data	43
H. Prosedur Penelitian	43
I. Indikator Ketercapaian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Kondisi Awal Sebelum PTK	49
3. Pelaksanaan PTK Siklus I	53
3. Pelaksanaan PTK Siklus II	67
4. Deskripsi Hasil Penelitian	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Indikator Ketercapaian Peningkatan Motivasi Belajar..... 48
Tabel 2	Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Sebelum PTK 50
Tabel 3	Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan 51
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan.... 51
Tabel 5	Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media <i>Compact Disc</i> (CD) pada Siklus I..... 59
Tabel 6	Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media <i>Compact Disc</i> (CD) pada Siklus I..... 59
Tabel 7	Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Belajar Setelah Siklus 1 61
Tabel 8	Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I 62
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I..... 62
Tabel 10	Tabel Perbandingan Hasil antara Kondisi Awal dengan Siklus I 63
Tabel 11	Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media <i>Compact Disc</i> (CD) pada Siklus II 73
Tabel 12	Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media <i>Compact Disc</i> (CD) pada Siklus II 73
Tabel 13	Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Belajar Setelah Siklus II..... 75
Tabel 14	Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II 76

Tabel 15	Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II	76
Tabel 16	Tabel Perbandingan Hasil antara Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II	77
Tabel 17	Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan Siklus II	80
Tabel 18	Rekapitulasi Rata-rata Nilai Angket dan Hasil Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto yang Mencapai KKM ≥ 75 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	85
Tabel 19	Rekapitulasi Kriteria ≥ 62 pada Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	87
Tabel 20	Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran	19
Gambar 2 Bagan Kerangka Berpikir	36
Gambar 3 Prosedur PTK menurut Iskandar.....	39
Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data.....	42
Gambar 5 Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan	50
Gambar 6 Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan	52
Gambar 7 Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Siklus I.....	61
Gambar 8 Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I.....	63
Gambar 9 Perbandingan Data Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal dengan Siklus I.....	64
Gambar 10 Perbandingan Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal dengan Siklus I	65
Gambar 11 Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Siklus II.....	75
Gambar 12 Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II.....	77
Gambar 13 Perbandingan Data Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II.....	78

Gambar 14	Perbandingan Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II.....	79
Gambar 15	Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	86
Gambar 16	Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	86
Gambar 17	Grafik Kriteria ≥ 62 pada Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	88
Gambar 18	Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Indikator Nilai Angket Motivasi	97
Lampiran 2 Kisi-kisi Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SDN 2 Talakbroto Simo Boyolali	99
Lampiran 3 Angket Motivasi Belajar Lagu Dolanan.....	100
Lampiran 4 Lembar Jawab Angket Motivasi Belajar Lagu Dolanan	105
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Digunakan Media <i>Compact Disc</i> (CD) dalam Pembelajaran Lagu Dolanan	106
Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Digunakan Media <i>Compact Disc</i> (CD) dalam Pembelajaran Lagu Dolanan.....	110
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Digunakan Media <i>Compact Disc</i> (CD) dalam Pembelajaran Lagu Dolanan.....	113
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa Sesudah Digunakan Media <i>Compact Disc</i> (CD) dalam Pembelajaran Lagu Dolanan.....	115
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	119
Lampiran 10 Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Setelah Digunakan Media CD Siklus I.....	127
Lampiran 11 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan Siklus I.....	129
Lampiran 12 Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	131
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	132
Lampiran 14 Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Setelah Digunakan Media CD Siklus II.....	140
Lampiran 15 Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan Siklus II.....	142
Lampiran 16 Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	144
Lampiran 17 Perhitungan Nilai Tiap Akhir Siklus.....	145
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi.....	147
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai Praktek Menyanyikan Lagu Dolanan	148

Lampiran 20	Cara Perhitungan Pembuatan Tabel	150
Lampiran 21	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	151
Lampiran 22	Foto Hasil Penelitian Tindakan Kelas di SDN 2 Talakbroto.....	152



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, ruang, dan waktu sudah tidak lagi menjadi kendala komunikasi. Arus globalisasi menempatkan kita ke dalam ruang budaya yang beragam. Mulai dari budaya dalam negeri sampai luar negeri. Suatu langkah sangat diperlukan untuk berjalan seimbang dan selaras tanpa harus hanyut dalam arus globalisasi ini. Dilihat dari sudut demografi, Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan berbagai macam suku, bahasa, dan kesenian tradisional.

Dengan adanya perkembangan IPTEK, pemikiran anak-anak di jaman sekarang sudah banyak yang bertolak belakang dengan keadaan jaman dahulu. Salah satunya adalah tembang Jawa. Pada jaman dahulu, para guru hampir setiap hari menyanyikan dan sekaligus mengajarkan tembang Jawa yang meliputi tembang macapat dan dolanan pada anak didiknya. Para siswa merasa senang bisa mempelajari tembang tersebut. Mereka selalu ingin menyanyikannya kembali di waktu sore atau malam hari. Sedangkan anak masa kini lebih akrab dengan lagu lainnya seperti Naruto, Pokemon, lagu pop, dan lagu lainnya yang lebih familiar di telinga anak. Djohan Salim (2008: 1) menyatakan bahwa lagu dolanan kian sunyi senyap.

Di jaman modern ini terjadi pemerosotan nilai tradisi besar-besaran, termasuk dalam pembelajaran lagu dolanan. Sebenarnya banyak nilai luhur yang terkandung dalam lagu dolanan, antara lain dalam lagu “ *Lir-Ilir* ” yang mengandung nilai keagamaan, “ *Gugur Gunung* ” mengandung nilai gotong royong, dan nilai cinta lingkungan terdapat dalam lagu “ *Menthok-menthok* ”, “ *Gajah-gajah* ”, maupun “ *Pitik Tukung* ”. Nilai-nilai inilah yang seharusnya diwariskan kepada anak-anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa maupun guru. Kesulitan-kesulitan itu berupa kurangnya pemahaman siswa pada bahasa Jawa yang cenderung

digunakan dalam pembuatan tembang dolanan. Kurangnya materi dan media untuk mengajarkan lagu dolanan juga menyebabkan sulitnya mengenalkannya pada siswa. Guru masih melaksanakan metode konvensional yaitu memberikan teks lagu saja dan meminta siswa-siswanya menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Hal ini tentu saja menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari lagu-lagu dolanan.

Dalam konsep pembelajaran, motivasi belajar berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Yudhi Munadi, 2008: 29). Motivasi merupakan usaha dari pihak luar, yaitu guru untuk mendorong siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Masalah memotivasi siswa merupakan masalah yang sangat penting yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua murid maupun masyarakat. Namun upaya peningkatan motivasi itu terhalang karena kurangnya media yang mudah menarik perhatian siswa. Seperti contoh sekarang ini lagu dolanan kurang diminati siswa karena media yang digunakan adalah teks lagu saja. Alasan peningkatan motivasi belajar lagu dolanan dalam penelitian ini adalah supaya siswa terdorong mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam setiap lagu dolanan.

Kenyataan seperti yang telah diungkapkan di atas terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Talakbroto kecamatan Simo kabupaten Boyolali. Melalui pengamatan yang dilakukan pada bulan Maret 2010, anak-anak kelas IV yang ikut menyanyikan lagu dolanan yang berjudul “*Lir-Ilir*” pada saat pembelajaran hanya sekitar 25 %. Dari hasil angket yang dibagikan kepada anak-anak, jumlah siswa kelas IV yang motivasi belajarnya mencapai kriteria ≥ 62 sebanyak 6 siswa atau hanya 50 %. Sedangkan nilai rata-rata angket motivasi belajar siswa yaitu pada kondisi awal sebesar 62,75. Nilai ketuntasan belajar lagu dolanan ($KKM \geq 75$) siswa kelas IV, sebanyak 3 siswa atau 25 %. Berdasarkan wawancara dengan guru SD setempat, cara beliau menyampaikan materi tidak disertai dengan penggunaan media. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk menyanyikan dan mempelajari lagu dolanan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kumala Dewi (2004: 84) yang berjudul “ Lagu Dolanan Tradisional Anak-anak Masyarakat Jawa di kota Surakarta (Kajian Etnolinguistik) ” menyimpulkan bahwa lagu-lagu dolanan mempunyai makna kultural berupa nilai sosial, nilai moral, ajaran-ajaran, dan simbol-simbol. Jika siswa dalam pembelajaran kurang termotivasi, maka nilai-nilai luhur itu pun tidak tertanamkan.

Perkembangan pribadi yang dikemukakan oleh Gessel dan Amatruda dalam Wasty Soemanto (2003: 67) yaitu pada tahap pubertas (12-17 tahun) pertumbuhan dan perkembangan fungsi kelenjar indoktrin terjadi secara pesat. Perkembangan fungsi kelenjar-kelenjar indoktrin terutama sel-sel germinal sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku manusia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada usia itu sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan. Dengan demikian makna kultural yang terdapat pada lagu dolanan dapat tertanam pada diri siswa. Selain itu siswa akan berpandangan luas mengenai seni. Melalui peningkatan motivasi ini siswa diharapkan dapat mencintai seni dan budaya Indonesia.

Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa adalah dengan memberikan rangsangan berupa media pembelajaran. Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad (2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan memberikan harapan. Salah satu pemberian harapan yaitu dengan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

Peningkatan dan pembangkitan motivasi menjadi tanggung jawab guru sebagai pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa-siswanya. Media pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan lagu dolanan adalah dengan menggunakan *Compact Disc* (CD). *Compact Disc* merupakan salah satu media audio. Ciri utama dari media ini menurut Yudhi Munadi (2008: 64) adalah pesan

commit to user

yang disalurkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan / kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, musik, dll).

Kelebihan dari media ini dibanding dengan yang lain adalah 1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 2) mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar, 3) mampu memusatkan perhatian siswa, 4) sangat tepat mengajarkan musik dan bahasa, 5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara, 6) dapat memberikan suasana kesegaran, 7) mampu menciptakan suasana yang imajinatif dan membangkitkan sentuhan emosional bagi siswa.

Bertolak dari permasalahan yang ada di lapangan dan keinginan untuk meningkatkan motivasi siswa, maka judul penelitian yang diambil adalah **“Peningkatan Motivasi Belajar Lagu Dolanan Melalui Media *Compact Disc* (CD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemerosotan nilai-nilai tradisi di jaman yang modern ini termasuk dalam pembelajaran lagu dolanan.
2. Kurangnya materi dan media untuk mengajarkan lagu dolanan sehingga menyebabkan sulitnya mengenalkan lagu dolanan pada anak-anak.
3. Rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran lagu dolanan dikarenakan masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa mudah jenuh dan kurang kreatif.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa pada materi lagu dolanan.
5. Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa adalah dengan memberikan rangsangan berupa media pembelajaran.

6. Media pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan lagu dolanan adalah dengan menggunakan *Compact Disc* (CD).

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti, maka pembatasan masalahnya adalah :

1. Penelitian difokuskan pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar lagu dolanan Jawa.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester I di SD Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2010 / 2011 dengan rincian seluruh siswa kelas IV sebagai populasi sekaligus sampel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali?
2. Apakah penggunaan media *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan prestasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali melalui media *Compact Disc* (CD).
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali melalui media *Compact Disc* (CD).

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan manfaat tersendiri bagi peneliti khususnya dan bagi orang lain dalam suatu bidang tertentu pada umumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui biro skripsi tentang peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD).
 - b. Merangsang peneliti lain dalam upaya mengembangkan pemikiran untuk meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya dalam bidang kesenian dan kebudayaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Meningkatnya motivasi siswa terhadap pembelajaran lagu dolanan sehingga dapat memperbaiki prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi guru
Sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan.
 - c. Bagi sekolah
Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada pelajaran Seni Suara Daerah.
 - d. Bagi penentu kebijakan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya di bidang pendidikan pengajaran
 - e. Bagi peneliti
Bermanfaat untuk wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah serta mengembangkannya ilmu pengetahuan tentang pengajaran lagu dolanan melalui media.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Motivasi Belajar Lagu Dolanan

a Hakikat Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Berelson dan Steiner dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 34) mengemukakan bahwa : “ *a motive is an inner state that energizer, activities or more (hence motivation), and that direct or channels behavior toward goals* “. Motif pada hakikatnya merupakan terminologi umum yang memberikan makna, daya dorong, keinginan, kebutuhan, serta kemauan. Menurut James O. Whittaker dalam Wasty Soemanto (2003: 205) secara umum mengenai penggunaan istilah *motivation* di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Kedua pendapat tersebut memberikan makna motivasi dalam pengertian yang searah yaitu berupa dorongan.

Mc. Donald dalam Wasty Soemanto (2003: 203) memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu : 1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. 2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif. 3) motivasi itu ditandai oleh reaksi – reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dalam suatu perbuatan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo, 2004: 83).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya

dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar memotivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

2) Fungsi Motivasi

Menurut Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 35) dalam kehidupan ini motivasi yang ada pada manusia mempunyai tiga fungsi dasar, yaitu 1) mendorong manusia untuk berbuat sehingga motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan yang harus dijalankan guna mencapai tujuan yang dimaksud dan mengesampingkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat.

Sejalan dengan pendapat di atas Oemar Hamalik (1994: 108) juga menyebutkan tiga fungsi motivasi antara lain: 1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, 2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan 3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Dari pendapat-pendapat tersebut sesuai dengan hakikat motivasi yaitu sebagai suatu dorongan, motivasi juga memiliki beberapa fungsi antara lain: 1) sebagai pendorong tingkah laku, dan 2) sebagai pendorong seseorang dalam menentukan arah perbuatan dengan menyeleksi perbuatan itu.

3) Pengertian Motivasi Belajar

Ada berbagai pendapat mengenai motivasi. Oemar Hamalik (1994: 50) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan itu dapat timbul dari dalam diri subyek belajar atau timbul karena rangsangan dari luar. Motivasi merupakan faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dalam suatu perbuatan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo, 2004: 83). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar memotivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Yudhi Munadi, 2008: 29). Motivasi merupakan usaha dari pihak luar, yaitu guru untuk mendorong siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Winkel (1984: 27) dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam diri individu, yang bersifat *non intelektual*. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar; siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sarjono (2005: 1) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dijadikan acuan dalam menilai tingkat motivasi siswa saat melakukan kegiatan belajar sehari-hari. Aspek kegiatan belajar di lihat dari motivasi siswa tersebut yaitu tingkat kesiapan, kemauan, perhatian, daya serap, partisipasi, keaktifan, keantusiasan siswa, kerjasama antar siswa, keingintahuan, nilai angket motivasi dan hasil belajar siswa.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam sebuah artikel pada jurnal internasional yang ditulis oleh Baumeister (2009: 1) dikatakan :

commit to user

“Motivation is the set of reasons that determines one to engage in a particular behavior. The term is generally used for human motivation. Motivation – in psychology, the intention of achieving a goal, leading to goal-directed behavior. American psychologist Abraham Maslow has classified motives into five developmental levels, with the satisfaction of physiological needs most important and esteem and self-actualization needs important. Motivation may be rooted in the basic need to minimize physical pain and maximize pleasure, or it may include specific needs such as eating and resting, or a desired object, hobby, goal, state of being, ideal, or it may be attributed to less- apparent reasons such as altruisms, morality, or avoiding mortality. The incentive theory of Motivation – Motivation comes from two things: you , and other people. There is extrinsic motivation, which comes from others, and intrinsic motivation, which comes from within you.”

Dari jurnal tersebut dapat diartikan bahwa motivasi adalah rangkaian alasan yang menentukan seseorang dalam melakukan tingkah laku atau tindakan. Pada umumnya istilah ini digunakan untuk menyebut motivasi pada manusia. Motivasi dalam ilmu psikologi merupakan maksud yang melatarbelakangi dalam mencapai tujuan yang membawa seseorang bertindak laku secara langsung untuk mencapai tujuan. Ahli psikologi Amerika Abraham Maslow mengklasifikasikan motif-motif ke dalam lima tahapan perkembangan, meliputi dari hal yang terpenting yakni : kepuasan terhadap kebutuhan psikologi hingga hal yang bersifat tambahan yakni kebutuhan terhadap aktualisasi diri. Motivasi kemungkinan berakar dari kebutuhan dasar manusia untuk meminimalkan rasa sakit fisik, dan memaksimalkan kesenangan, atau motivasi juga termasuk dalam kebutuhan khusus seperti makan, dan istirahat, atau sesuatu yang sangat diinginkan, hobi, tujuan, keinginan untuk mendapatkan hal yang ideal, dan mungkin motivasi juga disertai alasan yang tak nampak seperti altruisme, alasan moralitas, atau melindungi diri. Dalam teori insentif tentang motivasi, motivasi berasal dari dua hal, yakni kamu dan orang lain. Terdapat motivasi yang bersifat ekstrinsik yang datangnya dari orang lain, dan motivasi yang bersifat instrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang”.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat di atas, pada pokoknya motivasi belajar memiliki dua bentuk (Winkel, 1984: 28), yaitu:

commit to user

- a) Motivasi intrinsik: bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya anak ingin belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapanya
- b) Motivasi ekstrinsik: bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalkan, anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya oleh orang tua.

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Oemar Hamalik (1994: 112) yang menilai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik sebagai dua sifat motivasi belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, tingkatan, hadiah, persaingan, dan hukuman.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah mengartikan tentang motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kehendak seseorang baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar memiliki dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 29) dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : 1) faktor *intern* adalah faktor yang mempengaruhi belajar diri dalam diri siswa meliputi minat dan perhatian, tanggapan kemauan, emosional, kesehatan, dan keadaan fisik, 2) faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, faktor geografis (cuaca, udara, waktu, tempat belajar). Siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar apabila mempunyai minat dalam dirinya. Begitupula halnya dengan kesehatan atau keadaan fisik. Seseorang yang sedang sakit dorongan untuk belajar menjadi berkurang. Sedangkan faktor dari luar contohnya, suasana kelas yang kotor dan

gaduh. Lingkungan itu membuat siswa tidak nyaman dalam belajar sehingga tidak terdorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 36) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu : 1) faktor intelektual, 2) faktor psikologis, 3) faktor sosiologis, 4) faktor fisiologis. Faktor intelektual berarti usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan psikis yang mempengaruhi keadaan belajar individu. Faktor sosiologis adalah faktor yang timbul dari luar individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup. Sedangkan faktor fisiologis mempunyai arti faktor yang berhubungan dengan jasmani individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1) cita-cita atau aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan siswa, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Penjelasan Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi belajar dapat dilihat dari tiga aspek, seperti aspek diri pribadi siswa sendiri, aspek lingkungan dan aspek guru yang juga berperan penting.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hakikat dan bentuk motivasi belajar, pendapat yang menjelaskan mengenai faktor-faktor motivasi belajar tersebut juga mempunyai kesamaan. Kesamaannya yaitu dilihat dari faktor internal (diri individu) dan faktor eksternal (luar individu). Faktor internal terdiri dari: 1) faktor intelektual, 2) faktor psikologis, dan 3) faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: 1) faktor sosiologis, dan 2) faktor geografis.

b. Hakikat Pembelajaran Lagu Dolanan

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan (Asra, Deni Darmawan, dan Cepi Riana, 2007: 179). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan

commit to user

tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, dan lain-lain yang melibatkan semua aspek siswa. Siswa sebagai pihak yang menjadi fokus pelaku belajar, sedangkan guru sebagai pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas atau menuntut aktivitas siswa.

Marley J. Moskowitz dalam Sudaryono (2007: 22) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil langsung dari pengalaman dan bukan akibat hubungan-hubungan dalam system syaraf yang dibawa sejak lahir. Sejalan dengan perumusan tersebut, ada pula tafsiran lain tentang belajar. William Burton dalam Oemar Hamalik (1994: 37) mengemukakan bahwa *"a good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with a rich, varied and provocative environment"*. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa situasi belajar yang baik terdiri dari berbagai macam pengalaman untuk mencapai suatu tujuan dan kekayaan interaksinya dengan pengalaman tersebut. Dalam mencapai tujuan itu siswa akan menemui kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan. Untuk mengatasinya siswa dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungannya. Dari pengalaman itulah siswa telah mengalami situasi belajar.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang karena adanya belajar. Belajar ditandai dengan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang yang belajar. Perubahan tersebut dapat terwujud dari beberapa bentuk misalnya, berubahnya suatu pengetahuan seseorang, pemahaman, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, kemampuannya, dan daya reaksinya. Belajar merupakan proses yang aktif dan kompleks. Dapat dikatakan demikian karena belajar mengandung berbagai perubahan perilaku dalam diri seseorang akibat proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2009: 1) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang

hidupnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan berbagai teori tentang belajar yang di kemukakan di atas maka dapat disimpulkan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dengan disertai usaha orang tersebut. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan ketrampilan, sikap pengertian dan menyangkut segala aspek tingkah laku pribadi seseorang, dengan demikian belajar menyangkut mengenai unsur cipta, rasa dan karsa, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Prinsip Belajar

Belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar menurut Skinner (2005: 1) ditemukan adanya prinsip berikut: (1) hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat; (2) proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar. Materi pelajaran digunakan sebagai sistem modul; (3) dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri, tidak digunakan hukuman, untuk itu lingkungan perlu diubah untuk menghindari hukuman; (4) tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakan jadwal *variabel ratio reinforcer*.

Prinsip belajar menurut Skinner telah dikemukakan bahwa belajar tidak hanya sebagai penanda suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Prinsip belajar yang disampaikan Skinner lebih menekankan pada aktivitas siswa untuk membentuk perilaku. Pemberian penghargaan dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan hal yang mendukung kegiatan pembelajaran Proses belajar yang mengikuti irama berarti dimulai dari hal yang sederhana ke yang kompleks. *Variabel ratio reinforcer* yang dimaksud adalah perhitungan tingkah laku siswa apakah layak diberi hadiah atau tidak.

Prinsip-prinsip umum dalam belajar yang dikemukakan Dimiyati Mudjiono (2006: 42) adalah: (1) memusatkan perhatian dan memacu motivasi; (2) membangkitkan keaktifan siswa ; (3) ketertiban langsung atau pengalaman dalam

commit to user

kegiatan belajar ; (4) pengulangan materi ; (5) tantangan dalam proses belajar; (6) balikan dan penguatan kepada siswa ; (7) perbedaan individu yang beragam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pada umumnya ahli-ahli tersebut, baik ahli dalam bidang pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktivasi belajar adalah “perubahan”. Bahwa perubahan itu terjadi akibat “pengalaman” juga tidak ada perbedaan antara ahli yang satu dengan yang lain. Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses. Proses perubahan perilaku ini dimulai dari adanya rangsangan kemudian siswa menangkap rangsangan itu dan mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Untuk menanggulangi hambatan terbentuknya persepsi, maka harus diupayakan tersedianya alat bantu atau media seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan belajar mempunyai prinsip yang sama yaitu perubahan tingkah laku, hanya saja cara atau usaha pencapaian dari berbagai pendapat yang berbeda. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan ketrampilan, sikap pengertian dan menyangkut segala aspek tingkah laku pribadi seseorang, dengan demikian belajar menyangkut mengenai unsur cipta, rasa dan karsa, dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3) Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencerminan dari pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa tingkah laku tertentu dari siswa. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok tertentu (Syaiful Djamarah, 1994: 19). Sedangkan prestasi dalam arti lain adalah hasil yang dicapai anak sebagai hasil belajar yang berupa angka, huruf serta tindakan hasil belajar yang dicapai (M. Buchori, 1997: 85). Berdasarkan pengertian tentang belajar dan prestasi yang telah dikemukakan, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa dari tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Prestasi belajar berupa kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal

(Zainal Arifin, 1990 : 3). Sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal juga dapat diartikan sebagai kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti : motivasi belajar yang tinggi, aktif dalam menjawab pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Tujuan dari pembelajaran adalah keterampilan atau kualitas tertentu yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara menyeluruh. Makin tinggi kualitas tujuan yang harus dikuasai oleh siswa, makin sukarlah dalam pencapaiannya. Sebaliknya jika tujuan yang tingkatannya rendah lebih mudah pencapaiannya.

Berdasarkan dari pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan siswa untuk diukur atau dinilai yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

4) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Dari penjabaran sebelumnya telah disimpulkan bahwa belajar dipandang sebagai perubahan perilaku siswa. Mulyasa (2007: 100) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Secara umum pengertian pembelajaran menurut Darsono dkk (2000: 24) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Darsono dkk. juga mengelompokkan pembelajaran berdasarkan empat aliran psikologis yaitu: 1) behaviorist, 2) kognitif, 3) gestalt, 4) humanistik. Pembelajaran menurut aliran behaviorist merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran diartikan sebagai cara guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya

(mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Aliran humanistik mempunyai satu pengertian pembelajaran yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pendapat lain mengenai pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994: 57). Unsur-unsur manusia meliputi siswa, guru, dan tenaga lainnya yang terlibat dalam sistem pengajaran. Material meliputi buku-buku, gambar-gambar, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan komputer, perlengkapan audio visual, termasuk juga media pembelajaran lainnya. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, ujian, dan praktik. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses secara sadar yang melibatkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran lebih menekankan kepada pengaktifan siswa karena yang belajar adalah siswa bukan guru. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor-faktor yang mendukung penggunaan metode yang hendak dicapai antara lain peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan media.

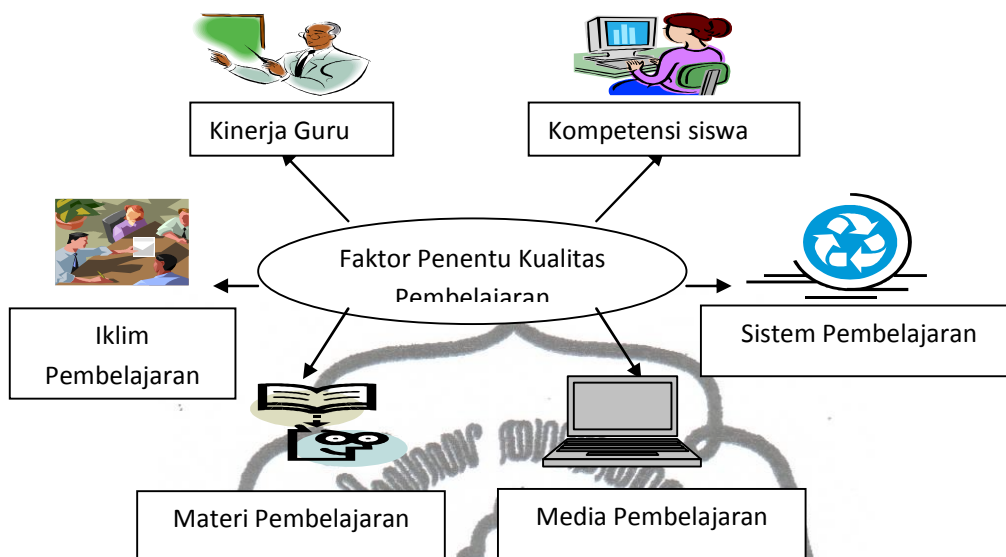
5) Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses secara sadar yang melibatkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan. Menurut Darsono dkk (2000: 26) tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas.

Agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai maka harus diperhatikan juga kualitas pembelajarannya.

Faktor penentu kualitas pembelajaran meliputi kinerja guru, kompetensi siswa, sistem pembelajaran, iklim pembelajaran, media, dan materi pembelajaran (Depdiknas, 2005: 7). Kinerja guru yang baik yaitu: a) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar, b) menguasai disiplin ilmu, c) memahami keunikan siswa (mempunyai kemampuan paedagogis), d) menguasai pengelolaan pembelajaran, e) mengembangkan kemampuan kepribadian dan keprofesionalan. Kompetensi siswa meliputi: a) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, b) memperluas, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya, c) membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bekerja produktif, d) menguasai materi ajar. Iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif bagi perkembangan kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b) keseimbangan antara kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, c) materi sistematis dan kontekstual, d) materi bermanfaat, filosofis, psiko-pedagogis, dan praktis. Sedangkan media yang berkualitas mempunyai ciri-ciri: a) dapat menciptakan dan memperkaya pengalaman belajar yang bermakna, b) mampu memfasilitasi proses interaksi, c) mampu mengubah suasana belajar dari yang pasif menjadi aktif. Sistem pembelajaran merupakan suatu aturan dari berbagai komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk rencana yang strategis untuk membangkitkan upaya kreatif dan inovatif. Faktor- faktor tersebut dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran (Depdiknas, 2005: 7)

6) Hakikat Lagu Dolanan

Lagu daerah Jawa Tengah adalah nyayian rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Jawa Tengah beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian (Buvand dalam Sudaryono, 2007: 25). Berdasarkan pengertian ini maka orang Jawa Tengah mempunyai nyayian rakyat yang dimiliki secara turun temurun dari nenek moyang mereka sampai sekarang. Nyayian rakyat terdiri dari dua unsur yaitu kata-kata dan lagu oleh karena itu dalam pengajaran lagu daerah Jawa Tengah pembahasan meliputi dua unsur (dwi tunggal) yang tidak dapat dipisahkan (Danandjaja dalam Sudaryono, 2007: 25).

Lagu daerah Jawa Tengah adalah lagu yang tumbuh dari akar budaya Jawa Tengah dan diwariskan secara turun temurun, menggunakan bahasa daerah setempat, dan biasanya dimainkan dengan alat musik gamelan serta berfungsi untuk upacara adat (T.O. Imrohi dalam Sudaryono, 2007: 25)

Supanto dkk dalam Ratih Kumala Dewi (2004: 15) mengemukakan bahwa lagu dolanan merupakan salah satu bentuk lagu rakyat yang ada di Jawa di samping lagu macapat, tengahan, ageng, lagu gendhing, dan sebagainya. Adapun

definisi lagu rakyat menurut Supanto dalam Ratih Kumala Dewi (2004: 15) adalah sebagai berikut :

Lagu rakyat adalah segala jenis lagu, baik vocal maupun instrumental yang diciptakan, dimainkan, dinyanyikan, serta dipelihara oleh rakyat sebagai pernyataan rasa suka, duka, haru, sanjungan, pujaan yang bersumber pada hidup serta alam kehidupan rakyat sehari-hari. Kebanyakan penciptanya anonym dan kelestariannya dicapai dengan cara penyampaian dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu dolanan merupakan salah satu lagu daerah Jawa Tengah yang diwariskan secara turun-temurun serta mempunyai makna. Makna yang terdapat dalam lagu dolanan yaitu berupa nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama.

7) Pembelajaran Lagu Dolanan

Lagu daerah Jawa Tengah dapat dikelompokkan menjadi: tembang dolanan, tembang macapat, tembang gedhe dan lagu pop Jawa (Rahardjo Slamet dalam Sudaryono, 2007 : 26). Pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah diarahkan pada pengembangan kreativitas dan sensitivitas pribadi siswa, pembentukan dan pengembangan pribadi siswa serta pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk berekspresi dan berapresiasi (Jazuli dalam Sudaryono, 2007 : 43). Pembelajaran lagu dolanan termasuk dalam pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah. Hal itu berarti pembelajaran lagu dolanan juga diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kreativitas dan sensitivitas siswa untuk berekspresi dan berapresiasi.

Lagu dolanan memiliki beragam nilai yang besar untuk membentuk generasi berkarakter, berjati diri, religius, bermoral, bergotong royong, dan cinta pada bangsa (Widodo, 2010: 5). Beberapa nilai luhur dalam lagu dolanan dapat dilihat dalam teks lagu. Nilai-nilai tersebut sering kali tersimpan secara terselubung di balik teks kalimat lagu. Beberapa contoh teks lagu yang mengandung nilai antara lain sebagai berikut:

<i>Ilir-ilir</i>
<i>Ilir-ilir..lir ilir.. tandure wus sumilir</i> <i>Tak ijo royo-royo tak sengguh penganten anyar</i> <i>Bocah angon.. bocah angon.. penekna blimbing kuwi</i> <i>Lunyu-lunyu peneken kanggo mbasuh dodotira</i> <i>Dodotira..dodotira.. kumitir bedhah ing pinggir</i> <i>Dondomana jlumatana kanggo seba mengko sore</i> <i>Mumpung gedhe rembulane mumpung jembar kalangane</i> <i>Ya suraka surak hore</i>

Terjemahan:

Ilir-ilir (bergoyang diterpa angin sejuk) tanamannya telah mulai tumbuh
 Tampak hijau kemilau dikira penganten baru
 Anak penggembala panjatlal pohon blimbing itu
 Walaupun licin panjatlal
 Untuk membersihkan pakaianmu
 Pakaianmu bergerak-gerak (karena) sobek di pinggir
 Jahitlah perbaikilah untuk menghadap nanti sore
 Selagi terang bulan dan luas kesempatan
 Mari bersorak-sorak hore

Tafsir makna teks dalam Widodo (2010: 6):

Telah datang kabar gembira masuknya agama Islam di Jawa. Dalam teks lagu ditunjukan oleh kata *ilir-ilir*, terpaan angin sejuk. Kedatangan agama Islam diterima baik oleh masyarakat (*tandure wus sumilir*). Penyebaran agama Islam lambat laun semakin menggembarakan ibarat penganten baru (*tak ijo royo-royo tak sengguh penganten anyar*). Masyarakat seyogyanya menjalankan kelima rukun Islam, dalam teks lagu diibaratkan buah blimbing yang per-mukaannya bergerigi 5 (*bocah angon penekna blimbing kuwi*). Walaupun berat perlu dilakukan (*lunyu-lunyu peneken*) sebagai upaya untuk membersihkan diri dari segala perbuatan yang tidak baik atau kepercayaan yang dianggap menyimpang (*kanggo mbasuh dodotira*). Segala perbuatan mungkar menjadi penghalang dalam menghadap Allah SWT. Perbuatan mungkar atau keyakinan menyimpang (*dodotira kumitir bedhah ing pinggir*). Perlu segera diperbaiki (domana jlumatana), selagi

commit to user

terbuka kesempatan (mumpung gedhe rembulane mumpung jembar kalangan). Marilah bersorak gembira (yo suraka surak hore).

<i>Lelagon Gugur –gunung</i>
<i>Ayo kanca ayo kanca ngayahi karyane praja</i>
<i>Kene-kene - kene-kene gugur gunung tandang gawe</i>
<i>Sayuk-sayuk rukun bebarengan ro kancane</i>
<i>Lila lan legawa kanggo mulya ning negara</i>
<i>Siji loro telu papat maju papat-papat</i>
<i>Diulang - ulung ake pamrih enggal rampunge</i>
<i>Holobis kontul baris holobis kontul baris</i>
<i>Holobis kontul baris holobis kontul baris</i>

Terjemahan:

Marilah kawan mengerjakan tugas negara

Kemarilah bahu-membahu untuk bekerja

Menyatu, rukun bersama-sama dengan kawan

Bekerja dengan ikhlas untuk kejayaan negara

Satu dua tiga empat (aba-aba) maju empat-empat

Dilakukan secara estafet agar (pekerjaan) segera selesai

Aba-aba: Holobis kontul baris holobis kontul baris

Tafsir makna teks dalam Widodo (2010: 8):

Teks lagu di atas mengajak kita semua untuk melakukan tugas-tugas bangsa dan negara. Sejak kalimat pertama teks vokal menunjukan betapa pengarang memiliki kecintaan besar terhadap bangsa dan negara. Orang lain diajak untuk melakukan hal yang sama dengan cara mengerjakan tugas dan membuat karya sesuai keahliannya. Bersatu, rukun, bahu membahu, bergotong-royong, dan ikhlas menjadi kekuatan besar dalam rangka mencapai kejayaan bangsa.

<i>Sluku-sluku bathok</i>
<i>Sluku-sluku bathok</i>
<i>bathoke ela-elo</i>
<i>si romo menyang solo</i>
<i>oleh-olehe payung motha</i>
<i>tak jenthir lololobah</i>
<i>wong mati ora obah</i>
<i>yen obah medeni bocah</i>
<i>yen urip nggoleko dhuwit</i>

Tafsir makna teks Setya Amrih Prasaja (2009: 1) :

Sluku-sluku bathok, Bathoke ela-elo: berasal dari Bahasa Arab: *Ghuslu-ghuslu bathnaka*, artinya mandikanlah batinmu. Membersihkan batin dulu sebelum membersihkan badan atau raga. Sebab lebih mudah membersihkan badan dibandingkan membersihkan batin atau jiwa. Dalam lagu Indonesia Raya juga mendahulukan jiwa lebih dulu : Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya. *Bathoke ela-elo: batine La Ilaha Illallah* : maksudnya hatinya senantiasa berdzikir kepada Allah, diwaktu senang apalagi susah, dikala menerima nikmat maupun musibah, sebab setiap peristiwa yang dialami manusia, pasti mengandung hikmah. *Si Rama menyang Solo*: Mandilah, bersucilah, kemudian kerjakanlah shalat. Allah menciptakan Jin dan manusia tidak lain adalah agar supaya menyembah, menghambakan diri kepada-Nya. Menyadari betapa besarnya anugerah dan jasa yang telah diperoleh manusia dan betapa bijaksana Allah dalam segala ketetapan dan pekerjaan-Nya. Kesadaran ini dapat mendorong seorang hamba untuk beribadah kepada Allah sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diterima. Manusia sendirilah yang akan memperoleh manfaat ibadah yang dilakukannya. *Oleh-oleh payung motha: Lailaha Illallah hayyun mauta*: dzikir pada Allah mumpung masih hidup, bertaubat sebelum datangnya maut. Manusia hidup di alam dunia tidak sekedar memburu kepentingan duniawi saja, tetapi harus seimbang dengan urusan-urusan ukhrowi. Kesadaran akan hidup yang kekal di akhirat, menumbuhkan semangat untuk mencari bekal yang diperlukan. *Mak jentit lolo lobah wong mati ora obah, nek obah medeni bocah, nek urip golekka dhuwit*: Kalau sudah sampai saatnya, *mati itu sak jenthitan* selesai, habis itu tidak bergerak. Walau ketika hidup sebagai raja diraja, sugih bandabandhu, mukti wibawa, ketika mati tidak ada yang dibawa. Ketika masih hidup supaya berkarya, giat berusaha.

Pendidikan seni yang berdimensi mental (moral) sesungguhnya dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai pluralitas budaya dan alam semesta, menumbuhkan daya imajinasi, motivasi dan keharmonisan siswa dalam menyiasati atau menanggapi setiap fenomena sosial budaya. Sumaryanto dalam Sudaryono (2007 : 42). Tujuan diberikannya pendidikan seni di sekolah bukanlah ingin menjadikan anak didik menjadi seniman, tetapi ingin menjadikan anak didik apresiatif terhadap seni. Gerak langkah berikutnya melalui hasil-hasil apresiasi yang diperoleh itu diharapkan dapat memunculkan ide-ide baru anak didik untuk digunakan sebagai bahan berkreasi, baik berkreasi dalam tataran estetik maupun berkreasi pada bidang-bidang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang amat kompleks. Musik sebagai salah satu sub bidang seni yang diberikan di sekolah sarat nilai pendidikan apresiasi dan kreasi itu (Sumaryanto dalam Sudaryono, 2007: 42).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik (lagu daerah Jawa Tengah) merupakan upaya untuk berkreasi, melestarikan budaya bangsa serta untuk menggali bakat dari dalam diri siswa. Siswa dapat mengembangkan diri dalam bidang kesenian khususnya pada seni musik. Pembelajaran lagu dolanan merupakan salah satu dari pembelajaran lagu daerah Jawa Tengah. Pembelajaran lagu dolanan berarti suatu proses secara sadar yang melibatkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yaitu pada materi lagu dolanan.

2. Hakikat Media Compact Disc

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009: 3). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafik fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

commit to user

Menurut Gerlach & Ely (dikutip oleh Azhar Arsyad, 2009: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam hal ini manusia, materi, atau kejadian adalah media.

Pendapat lain disampaikan oleh Gagne dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2002: 11), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Heinich, Molenda, Russel dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 10) menyatakan bahwa “ *A medium is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors.*” Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Sementara itu Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 11) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Pendapat ini sejalan dengan pengertian media yang disampaikan oleh Arief S. Sadiman,dkk (2002: 6) yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidak jelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media

b. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai sifat yang lebih khusus

commit to user

dibanding dengan media pendidikan. Media pendidikan merupakan media komunikasi. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan

Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar (Asra dkk, 2007: 181)

Aristo Rahadi (2003: 11) juga menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa pesan, bahan, alat, teknik, orang, dan lingkungan. Media merupakan alat dan bahan belajar. Beberapa contoh bahan belajar yaitu transparansi, program kaset audio, dan program video. Sedangkan alatnya berupa OHP, radio kaset, dan video player. Jadi media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar.

Media pembelajaran dapat berarti segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Yudhi Munadi, 2008: 7). Definisi ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika dalam Yudhi Munadi (2008: 8), yaitu sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Hamalik dalam Azhar Arsyad (2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan atau

commit to user

informasi dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari. Media yang baik pasti juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa. Guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sulit untuk dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2009: 19), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan atau kelompok, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberikan instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat digunakan dengan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, seperti permainan, kooperatif, dan beberapa metode yang mengaktifkan siswa. Metode dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting dan saling berkaitan.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian pesan atau materi di hadapan siswa. Media sebagai alat perantara atau pengirim pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam bentuk aktivitas yang nyata. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

Yudhi Munadi (2008: 36) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran lebih difokuskan pada dua hal, yaitu analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan didasarkan pada penggunaannya.

commit to user

1) Fungsi media berdasarkan pada medianya

Berdasarkan pada medianya, fungsi media pembelajaran, yaitu: a) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, b) fungsi semantik, dan c) fungsi manipulatif.

a) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya di samping fungsi-fungsi yang lain. Sumber belajar pada hakikatnya meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar merupakan segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang yaitu peserta didik dan memudahkan terjadinya proses belajar.

b) Media pembelajaran memiliki fungsi semantik

Fungsi semantik yaitu kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (verbalistik) maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik (tidak verbalistik). Hal itu berarti simbol-simbol verbal dapat diubah menjadi simbol-simbol yang nonverbal melalui media.

c) Media pembelajaran memiliki fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif media pembelajaran didasarkan pada ciri-ciri umum media. Ciri-ciri umum media menurut Yudhi Munadi (2008: 36) adalah kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau obyek. Berdasarkan karakteristik umum ini, fungsi manipulatif media pembelajaran yaitu a) mengatasi batas-batas ruang dan waktu, dan b) mengatasi keterbatasan inderawi.

2) Fungsi media berdasarkan penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya, media pembelajaran berfungsi sebagai : a) fungsi psikologis, dan b) fungsi sosio-kultural.

a) Fungsi psikologis

Fungsi psikologis dibedakan menjadi lima fungsi , yaitu 1) fungsi atensi, 2) fungsi afektif, 3) fungsi kognitif, 4) fungsi imajinatif, dan 5) fungsi motivasi. Media pembelajaran mempunyai fungsi atensi yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi, dan

tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Fungsi kognitif dalam media yaitu siswa akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi. Imajinatif dalam kamus lengkap psikologi karangan C.P. Chaplin (Yudhi Munadi, 2008: 46) adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinatif ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru. Fungsi psikologis selanjutnya adalah motivasi. Melalui media pembelajaran, guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajar dan memberikan harapan. Salah satu pemberian harapan yaitu dengan cara memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran.

b) Fungsi Sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi ajar diberlakukan secara sama untuk setiap siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama dan menimbulkan persepsi yang sama.

Adapun fungsi atau kegunaan media menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2002: 14) yaitu : 1) media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa, 2) media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tak dapat dilihat oleh mata telanjang, 3) dapat memperkecil benda-benda besar yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas, 4) dapat memperlihatkan objek yang terlalu kompleks misalnya mesin atau jaringan radio, 5) dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.

Nana Sudjana dalam Djamarah, (1996: 152), merumuskan fungsi media yaitu : 1) penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, 2) penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, 3) media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran, 4) penggunaan media bukan semata – mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi

proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, 5) penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru, dan 6) penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret. Selain itu media juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengalami proses pembelajaran.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Rudi Bretz dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2002: 31) mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu : 1) media audio, 2) media cetak, 3) media visual diam, 4) media visual gerak, 5) media audio semi gerak, 6) media semi gerak, 7) media audio visual diam, 8) media audio visual gerak. Sedangkan menurut Yudhi Munadi (2008: 55), jenis-jenis media dapat digolongkan menjadi media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya, media audio menerima pesan berupa verbal (kata-kata) dan nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, music, dan lain-lain. Jenis-jenis media yang termasuk media ini yaitu *gramophone* (cakram datar), *open reel tapes*, *cassette tapes*, *compact disc*, radio, dan laboratorium bahasa.

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Jenis-jenis media ini yaitu film gerak bersuara, video, dan televisi.

Multimedia yaitu media yang melibatkan berbagai indera dalam suatu proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah multimedia berbasis komputer, pengalaman langsung, film strip, *opaque projector* (proyektor tak tembus pandang), dan *digital projector*.

Sementara itu, Henich dkk dalam Aristo Rahadi (2003: 23) membuat klasifikasi media yaitu : 1) media yang tidak diproyeksikan, 2) media yang diproyeksikan, 3) media audio, 4) media video, 5) media berbasis komputer, 6) multimedia kit.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media digolongkan berdasarkan alat indera yang digunakan. Media yang melibatkan alat indera pendengaran saja termasuk media audio. Penelitian yang akan dilakukan adalah melalui media *compact disc*. Media *compact disc* termasuk dalam media audio karena hanya melibatkan satu indera saja yaitu pendengaran.

e. Media Compact Disc (CD)

Compact disc merupakan salah satu jenis media audio. Ciri utama dari media ini menurut Yudhi Munadi (2008: 64) adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain). *Compact Disc* (CD) diciptakan pada tahun 1979 sebagai hasil pencampuran komputer dan teknologi laser. *Compact disc* adalah hasil inovasi setelah ditemukannya gramafon atau piringan hitam di dunia audio-rekam. Awalnya CD dikembangkan untuk menyimpan audio digital yang diperkenalkan pada tahun 1982.

Pengertian *Compact Disc* (CD) atau cakram padat menurut http://id.wikipedia.org/wiki/cakram_padat, diunduh 27 April 2010 adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Cakram padat standar berdiameter 12 cm mampu menampung sekitar 80 menit data berupa audio. Cakram padat berukuran lebih kecil yaitu berdiameter 8 cm menampung sekitar 20 menit data berupa audio. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi

untuk digunakan sebagai alat penyimpan data dikenal sebagai CD-ROM serta untuk media yang dapat ditulis sekali maupun berulang-ulang (CD-R dan CD-RW)

CD-ROM dan DVD beroperasi kurang lebih sama dengan CD (*compact disc*) musik. Sinar laser yang membaca informasi di CD, menghasilkan gambar dan suara di layar monitor. Teknologi CD pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan audiotape atau dengan videotape. Oleh sebab itu, akhir-akhir ini ada kecenderungan memanfaatkan media ini dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun di luar kelas. (Robertus Angkowo dan A. Kosasih, 2007: 20)

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media CD adalah salah satu jenis media audio yang menyimpan data secara digital. CD dapat menghasilkan suara dengan menggunakan teknologi laser.

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Compact Disc (CD)

Yudhi Munadi (2008: 64) menyimpulkan bahwa kelebihan media audio antara lain: 1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas, 2) mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar, 3) mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata, 4) sangat tepat mengajarkan musik dan bahasa, 5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara, 6) dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru sehingga tema yang dibahas bermutu baik dilihat dari segi ilmiah, 7) dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru (pengalaman dunia luar) sehingga dapat memberikan suasana kesegaran.

Kelebihan media menurut Aristo Rahadi (2003: 32) adalah 1) bisa digandakan berkali-kali dengan biaya murah dan materi yang terekam tidak akan berubah, 2) rekaman dapat dihapus dan masih dapat dipergunakan ulang, 3) pengoperasian dan perawatan mudah, 4) dapat menyajikan materi dan sumber belajar dari luar kelas, 5) sangat cocok untuk menyajikan materi pelajaran bersifat auditif seperti pelajaran bahasa asing dan seni suara, 6) mampu menciptakan suasana yang imajinatif dan membangkitkan sentuhan emosional bagi siswa.

Sementara itu Oemar Hamalik (1994: 119) menyatakan bahwa dengan menggunakan rekaman lagu dapat: (1) mendorong motivasi belajar siswa, rekaman lagu dapat merangsang perhatian dan minat siswa, (2) efisiensi dalam pengajaran bahasa, (3) menjadikan pelajaran lebih konkret karena dapat memperdengarkan secara langsung hal-hal, peristiwa yang baru terjadi, sehingga siswa termotivasi untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, (4) rekaman lagu dapat diulang beberapa kali, hal ini akan menjadikan pelajaran lebih baik karena dapat menghilangkan salah tafsir dan penguasaan bahan akan lebih mendalam, (5) mendorong berbagai kegiatan belajar, rekaman lagi memberikan keterangan-keterangan yang nyata.

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut, media audio juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan media ini menurut Yudhi Munadi (2008: 65) adalah 1) sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*), dan 2) hanya mengandalkan salah satu kelima indera yaitu pendengaran.

Adapun kelebihan CD menurut Yudhi Munadi (2008: 73) yaitu : 1) dibanding dengan piringan hitam, CD jauh lebih kecil, 2) CD tidak bersinggungan dengan alat pembacanya (laser), sehingga tahan terhadap keausan dari penggunaan berulang, 3) teknologi CD memungkinkan menghilangkan suara gangguan permukaan yang sering mengganggu, 4) mutu suara CD dapat diperbaiki karena musik direkam secara digital. Kelebihan lain diungkapkan oleh Robertus Angkowo dan A. Kosasih (2007: 20) antara lain : 1) dapat mengakses informasi secara instant dari manapun yang dicakup dari CD, 2) dapat disesuaikan dengan motivasi, kemampuan dan kecepatan pembelajar, 3) sebagai guru yang sabar, 4) mengurangi kekhawatiran pembelajar jika kurang paham.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio khususnya media CD mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan CD adalah 1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 2) mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar, 3) mampu memusatkan perhatian siswa, 4) sangat tepat mengajarkan musik dan bahasa, 5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara, 6) dapat memberikan suasana kesegaran, 7) mampu menciptakan suasana yang imajinatif

dan membangkitkan sentuhan emosional bagi siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu media ini hanya bersifat satu arah.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan guna menjadi dasar melakukan penelitian lebih lanjut yaitu :

1. Paryanto (2009) dengan judul “Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar IPA melalui Penggunaan Media KIT IPA SEQIP.” Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Karangasem I tahun ajaran 2004/2005. Kesimpulannya adalah prestasi mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,50 % akibat dari peningkatan motivasi.
2. Ani Rediyati (2009) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No.157 Kecamatan Banjarsari Surakarta.” Kesimpulannya adalah proses pembelajaran IPA dengan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti percobaan, siswa bersemangat dalam bekerja secara kelompok, siswa berani melaporkan hasil yang sudah diperoleh di depan kelas. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat melalui skor pada siklus I sebesar 74,65 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada waktu tindakan (siklus III) sebesar 80,50.

Kedua penelitian tersebut pada dasarnya memiliki relevansi dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian yang memiliki kesamaan di bidang lagu dolanan sebagai hasil budi daya manusia, yaitu:

1. Ratih Kumala Dewi (2004) dengan judul “Lagu Dolanan Tradisional Anak-anak Masyarakat Jawa di Kota Surakarta (Kajian Etnolinguistik).” Salah satu kesimpulannya adalah makna kultural terdapat dalam lagu-lagu dolanan yaitu berupa nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama. Selain itu fungsi lagu dolanan adalah sebagai : 1) media penghibur hati, 2) media pendidikan, 3) pengiring dalam

suatu seni pertunjukan, 4) media dakwah, 5) salah satu syarat kelengkapan UAS tingkat SD.

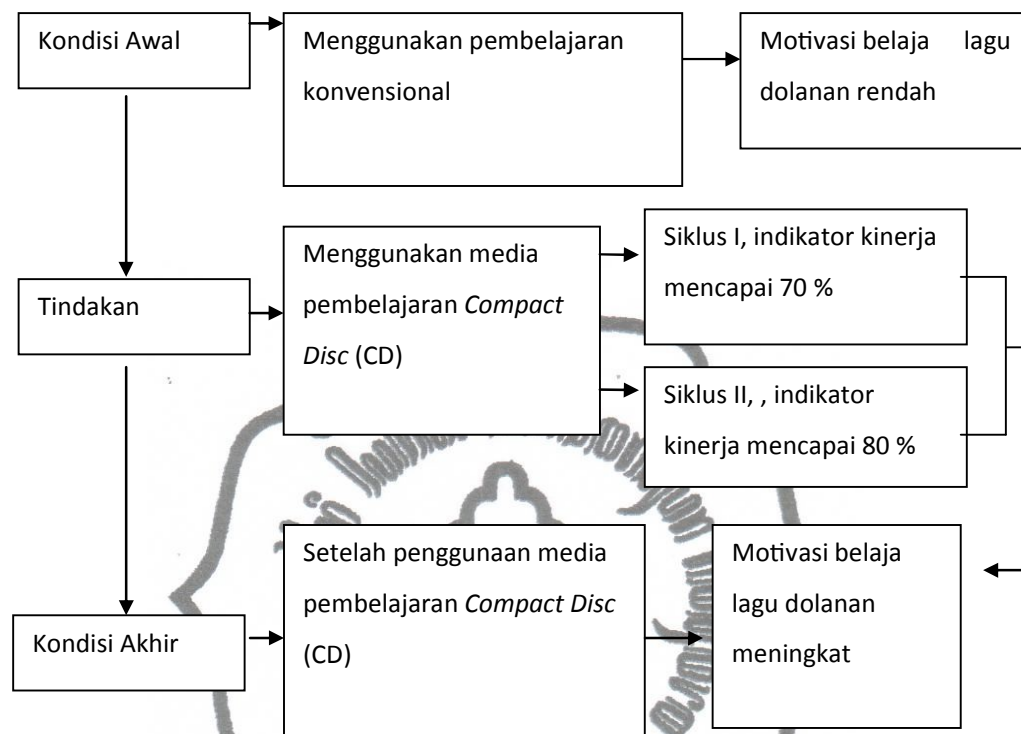
C. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal yang terjadi di SD 2 Talakbroto Simo Boyolali, guru belum menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran lagu dolanan. Guru yang masih menggunakan pembelajaran secara konvensional, siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa serta tidak merangsang kreativitas dan partisipasi siswa. Akibatnya motivasi siswa untuk mempelajari lagu dolanan rendah. Guru lebih menekankan pada hafalan siswa terhadap lagu dolanan yang diajarkan daripada tingkat motivasi siswa untuk mengenal lagu dolanan. Karena dengan adanya motivasi, siswa akan semangat untuk menyanyikan serta mempelajari lagu dolanan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan diperlukan suatu media pembelajaran yaitu *Compact Disc* (CD). Media pembelajaran *Compact Disc* (CD) merupakan suatu cara untuk menimbulkan iklim yang kondusif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan. Pembelajaran akan semakin menyenangkan. Media ini selain sangat cocok untuk pembelajaran musik, juga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman baru. Sehingga siswa tidak cepat bosan dan tertarik untuk mempelajarinya.

Pada kondisi akhir diharapkan motivasi siswa untuk mempelajari lagu dolanan dapat meningkat setelah digunakannya media *Compact Disc* (CD) pada saat pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa tertarik untuk menyanyikan dan mempelajari makna yang terkandung dalam lagu dolanan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2:



Gambar 2. Bagan kerangka berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Dengan menggunakan *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Talakbroto, kecamatan Simo, kabupaten Boyolali. Tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan yaitu motivasi belajar siswa yang rendah terutama pada pembelajaran lagu dolanan berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara. Dari hasil pengamatan siswa terlihat malas saat pembelajaran Seni Suara Daerah berlangsung, siswa terlihat kurang semangat dalam menyanyikan lagu dolanan serta suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Hal itu menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam menyanyikan serta mempelajari makna yang terkandung di dalam lagu dolanan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, selama 6 bulan, mulai dari bulan Mei 2010 sampai Oktober 2010. Tahap perencanaan dan persiapan dilaksanakan pada bulan Mei 2010 sampai Juni 2010. Pelaksanaan pembelajaran lagu dolanan dilaksanakan pada bulan Juli 2010 dengan perincian siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan selama satu minggu yaitu pada minggu kedua. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan selama satu minggu yaitu pada minggu ketiga. Pelaksanaan disesuaikan dengan kebijakan guru kelas IV, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

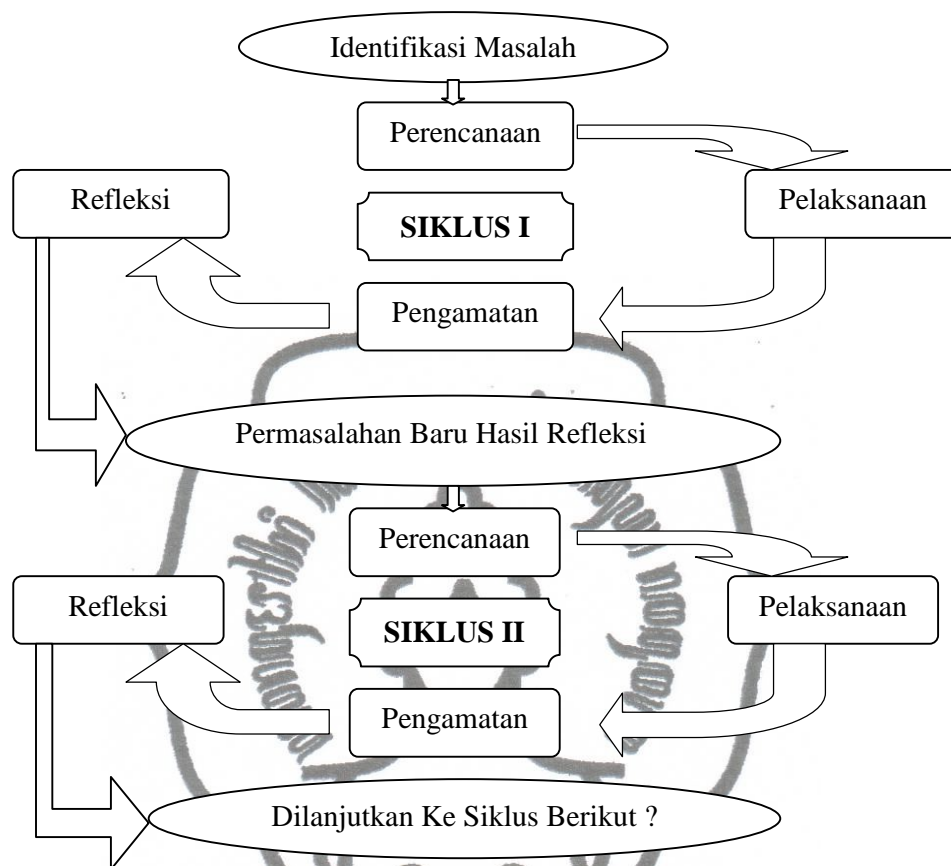
Data yang diperoleh serta dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan peneliti di lapangan sehingga bentuk model yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang

dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Iskandar (2009: 20) mengemukakan PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas tempat guru mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas proses pembelajaran di kelas.

PTK menggunakan strategi tindakan dari identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan secara berurutan yang dimulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu tindakan penelitian. Apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan permasalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan PTK maka guru dapat memperbaiki permasalahan tersebut pada tindakan selanjutnya.

2. Strategi Penelitian

Pada strategi penelitian tindakan kelas, langkah-langkah yang diambil adalah strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam Gambar 3:



Gambar 3. Prosedur PTK menurut Iskandar (2008: 49)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa adalah 12 anak, meliputi 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Guru kelas IV bernama Bapak Drs. Sapari, M.Pd. Peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan pendekatan dan survei awal, siswa kelas ini mempunyai kelemahan motivasi dalam belajar lagu dolanan. Selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek penelitiannya adalah pembelajaran lagu dolanan pada saat mata pelajaran Seni Suara Daerah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yang dapat digali untuk mendapatkan berbagai informasi guna memperlancar penelitian, yaitu pertama informan, yakni guru kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali yaitu Bapak Drs. Sapari, M.Pd. Kedua, proses belajar mengajar lagu dolanan yang terjadi serta kegiatan guru dan siswa selama dua siklus yang berupa lembar observasi guru dan siswa. Sumber yang terakhir yaitu siswa kelas IV SDN 2 Talakbroto yang berupa hasil angket siswa, wawancara dan daftar nilai tes dalam mengikuti pembelajaran Seni Suara Daerah khususnya Lagu Dolanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

3. Teknik Tes

Metode ini digunakan untuk menilai sampai dimana kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali setelah materi diberikan. Teknik tes yang diberikan yaitu tes perbuatan untuk mengetahui irama, ekspresi, ketepatan lagu, dan lafal siswa dalam menyanyikan lagu dolanan. Tes perbuatan dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada pertemuan pertama. Sedangkan tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu dolanan. Tes tertulis diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan kedua. Dengan diketahui hasil tes ini maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran lagu dolanan sebelum pelaksanaan tindakan, saat tindakan, dan sampai akhir tindakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan guru kelas IV sebagai pengamat melihat dan mengadakan

pengamatan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, kemudian mencatat kegiatan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto.

Hasil observasi peneliti kemudian didiskusikan dengan guru yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dan untuk mencari solusi yang tepat. Observasi terhadap siswa difokuskan pada kegiatan siswa dalam pembelajaran lagu dolanan yaitu tingkat ketertarikan, dan keaktifannya. Sedangkan observasi terhadap peneliti sebagai guru yang mengajar difokuskan pada penggunaan media *Compact Disc* pada pembelajaran lagu dolanan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang dimiliki siswa berupa daftar nilai Seni Suara Daerah siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali dan daftar presensi. Data ini difungsikan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi siswa terhadap pelajaran Seni Suara Daerah khususnya lagu dolanan. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto dan video pembelajaran..

6. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui latar belakang siswa dan semua aktivitas dan kegiatan siswa baik di rumah ataupun di sekolah. Alat yang digunakan berupa pertanyaan yang diajukan pada siswa dan guru kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali mengenai pembelajaran lagu dolanan, kendala yang dihadapi, penggunaan media, serta motivasi siswa terhadap lagu dolanan. Wawancara ini dilakukan pada kondisi awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan (penggunaan media CD).

7. Angket motivasi belajar

Angket berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan responden. Angket tersebut digunakan untuk melihat motivasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali dalam pembelajaran lagu dolanan. Angket diberikan pada kondisi awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan (penggunaan media CD). Adapun kisi-kisi angket motivasi terdapat dalam lampiran 2 halaman 99.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Kegiatan pokok analisis model ini adalah meliputi reduksi data, *display* atau penyajian data, dan mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi (Milles dan Hubberman dalam Iskandar, 2008: 75).

1. Reduksi Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi bagian deskripsi lokasi mengenai gambar denah, jumlah seluruh siswa, serta keadaan guru dan karyawan.

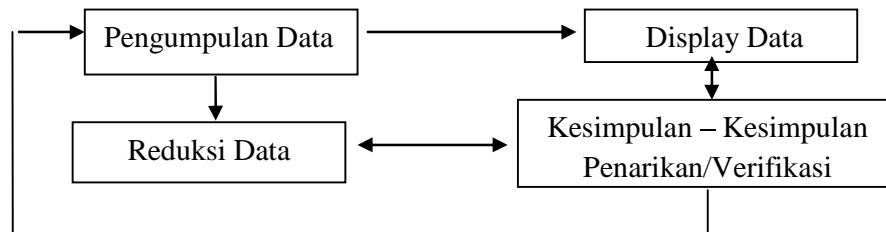
2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian laporan penelitian ini dilakukan melalui berbagai macam cara visual yaitu gambar, grafik, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil dari laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya.

Secara lebih jelasnya, kita dapat melihat siklus analisis data tersebut pada gambar 4:



Gambar 4. Komponen – Komponen Analisis Data

G. Validitas Data

Untuk menjamin validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini agar dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan, teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data adalah dengan validitas *content* (validitas isi) dan triangulasi. Ahmad Nurkhin, dalam <http://noerclean.unnes.info> diunduh tanggal 9 Juni 2010 mengatakan bahwa instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Tes yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan materi atau isi pelajaran. Triangulasi yaitu teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif (St. Y Slamet dan Suwanto, 2007: 54). Hal itu berarti untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang, melainkan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul agar lebih bisa diterima kebenarannya. Adapun triangulasi dari penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber berbeda. Dalam penelitian ini, salah satunya yaitu membandingkan data ketertarikan siswa terhadap lagu dolanan dari wawancara guru dengan data dari wawancara siswa. Dengan teknik ini diharapkan dapat memberi informasi yang lebih tepat sesuai keadaan siswa.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kemantapan informasinya. Dalam penelitian ini yaitu metode angket,

wawancara, dan observasi untuk mengambil data berupa dorongan atau minat siswa untuk belajar lagu dolanan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap pengenalan masalah, tahap persiapan tindakan, tahap penyusunan rencana tindakan, tahap impelentasi tindakan, tahap pengamatan, dan tahap penyusunan laporan. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah pembelajaran lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto, Simo, Boyolali. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran lagu dolanan. Berdasarkan pengamatan itu, peneliti mengetahui permasalahan yang sedang terjadi pada pembelajaran lagu dolanan sebelum tindakan dilakukan.
- b. Menganalisis masalah secara mendalam yang berkaitan dengan pembelajaran lagu dolanan yang berpedoman pada teori yang relevan.
- c. Menyusun bentuk tindakan yaitu penggunaan media *Compact Disc* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran lagu dolanan.
- d. Menyusun lembar obsevasi guru dan siswa, lembar angket, lembar wawancara serta tes perbuatan menyanyikan lagu dolanan sebelum tindakan.

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

- a. Penyusunan jadwal penelitian tindakan pertama.
- b. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran lagu dolanan menggunakan media *Compact Disc*.
- c. Penyusunan evaluasi berupa lembar observasi guru dan siswa lembar angket, lembar wawancara serta tes perbuatan menyanyikan lagu dolanan

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini rencana tindakan disusun dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Impelentasi Tindakan

Peneliti melakukan hipotesis tindakan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali menggunakan media *Compact Disc*. Tindakan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hipotesis tindakan ini bertujuan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

a. Siklus I

1) Merencanakan tindakan yang dilakukan pada siklus I

Skenario pembelajarannya meliputi:

Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memeriksa kesiapan siswa dan mengkondisikan kelas.
- (2) Memberikan motivasi siswa dengan cara mengajak siswa melakukan senam otak.
- (3) Guru melakukan apersepsi yaitu siswa bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah yang sudah diajarkan sebelumnya dan Siswa menjawab pertanyaan guru yaitu menyebutkan berbagai lagu daerah Jawa Tengah.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyanyikan lagu dolanan, serta mengekspresikan lagu dolanan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa menyimak lagu dolanan dari rekaman melalui media CD.
- (2) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru tentang pengetahuan lagu dolanan yang didengar.
- (3) Siswa memperhatikan rekaman sambil melihat syair lagu dolanan di papan tulis.
- (4) Siswa menirukan lagu bersamaan dengan rekaman CD.

commit to user

- (5) Siswa mendemonstrasikan lagu dolanan menggunakan teks syair di papan tulis tanpa bersamaan dengan rekaman CD.
 - (6) Siswa menyanyikan salah satu lagu dolanan dengan menggunakan ekspresi di depan kelas melalui kerja kelompok.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
 - (2) Guru memberikan evaluasi
 - (3) Siswa diberi pemantapan materi
 - (4) Pesan moral oleh guru

Pertemuan II

- a) Kegiatan Awal
- (1) Guru memeriksa kesiapan siswa dan mengkondisikan kelas.
 - (2) Memberikan motivasi siswa dengan cara mengajak siswa melakukan senam otak.
 - (3) Guru melakukan apersepsi yaitu siswa bernyanyi lagu daerah Jawa Tengah yang sudah diajarkan sebelumnya dan Siswa menjawab pertanyaan guru yaitu menyebutkan berbagai lagu daerah Jawa Tengah.
 - (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyanyikan lagu dolanan, mengekspresikan, serta menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu dolanan.
- b) Kegiatan Inti
- (1) Siswa menyimak lagu dolanan dari rekaman melalui media CD.
 - (2) Siswa menerima lembar lirik lagu dolanan seperti “*Ojo Rame-rame*”, “*Lir-Irir*”, “*Sluku-sluku Bathok*”, “*Padang Bulan*”, dan “*Pitik Tukung*”
 - (3) Siswa menirukan lagu bersamaan dengan rekaman CD.
 - (4) Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 3 orang.
 - (5) Siswa berdiskusi menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair melalui tugas.

- (6) Perwakilan tiap kelompok siswa membacakan hasil diskusi, guru membimbing hasil diskusi.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.
- (2) Guru memberikan evaluasi
- (3) Siswa diberi pemantapan materi
- (4) Pesan moral oleh guru
- (5) Guru melakukan refleksi pada siswa bahwa pembelajaran lagu dolanan dengan media *Compact Disc* membuat siswa lebih termotivasi.

2) Melaksanakan perencanaan siklus I

Guru menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada pembelajaran lagu dolanan. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap ini juga dilaksanakan kegiatan observasi, penyebaran angket motivasi, dan wawancara terhadap dampak dan tindakan yang telah dilakukan.

3) Membuat refleksi pada siklus 1

Dilakukan analisis dan refleksi serta interpretasi oleh peneliti dan guru dari hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan dan apabila terdapat tujuan yang sudah tercapai maka diperlukan peningkatan lagi.

b. Siklus II

Pada siklus II dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti siklus I tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus I (refleksi), sehingga kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis, dan refleksi yang mengacu pada tindakan sebelumnya.

5. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru saat mengajar dengan media *Compact Disc* dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua kegiatan penelitian selesai, tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah menyusun laporan. Laporan tersebut merupakan uraian tentang semua kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, meliputi kondisi awal, pelaksanaan tindakan siklus I, dan siklus II.

I. Indikator Ketercapaian

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan dari penelitian. Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar lagu dolanan melalui media CD digunakan indikator keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Peningkatan Motivasi Belajar

Indikator	Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Motivasi siswa dalam belajar lagu dolanan.	Nilai angket motivasi yang telah mencapai batas ≥ 62 yaitu 70 % siswa.	Nilai angket motivasi yang telah memenuhi kriteria sedang, tinggi, atau sangat tinggi yaitu 80 % siswa.	Diukur dari nilai hasil angket motivasi sebanyak 12 siswa.
Ketuntasan hasil belajar lagu dolanan.	Minimal 70% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Minimal 80% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Seni Suara Daerah, yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Talakbroto Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Berdasarkan SK No: 421.2/013/XII/15/1985 pada tanggal 1 April 1985 maka didirikan SD Negeri 2 Talakbroto. Pada tahun 1979 Sekolah ini berstatus Negeri. Saat ini SD Negeri 2 Talakbroto dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Hj. Sarni, A.Ma.Pd. Sekolah Dasar Negeri 2 Talakbroto belum memiliki media *Compact Disc* (CD). Media elektronik yang dimiliki sekolah ini hanyalah tape recorder saja. Hal ini disebabkan oleh alasan keamanan yang kurang terjamin.

2. Kondisi Awal Sebelum PTK

Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali yang diikutsertakan dalam PTK ini adalah 12 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian awal sebelum pelaksanaan PTK terhadap seluruh siswa kelas IV, masih banyak siswa yang terlihat kurang termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran Seni Suara Daerah khususnya materi Lagu Dolanan di kelas. Nilai tes unjuk kerja siswa saat menyanyikan Lagu Dolanan pada saat ulangan harian sebelum PTK belum ada yang mendapatkan nilai di atas 8.

Dari hasil rekapitulasi angket pendapat siswa tentang pembelajaran Lagu Dolanan sebelum PTK, diperoleh data bahwa presentase motivasi belajar siswa sebesar 60,92 % atau dalam kategori rendah.

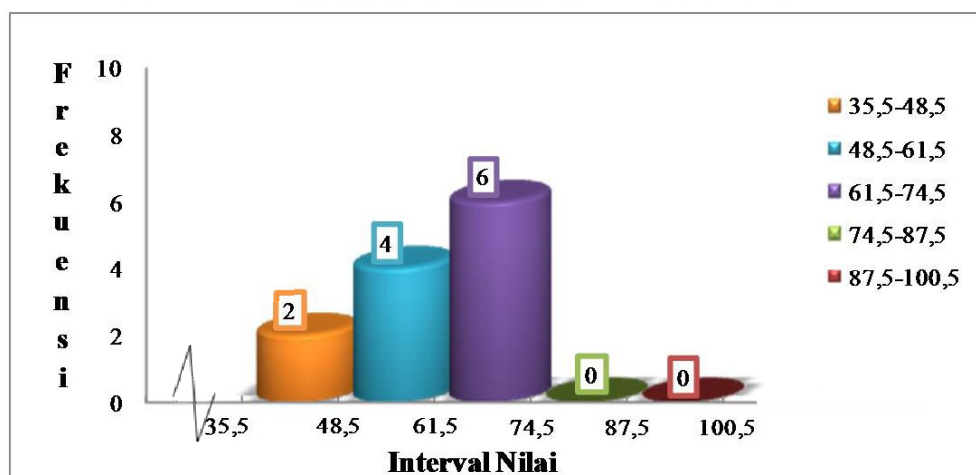
Kegiatan pembelajaran lagu dolanan mengenai motivasi siswa masih rendah, terlihat dengan adanya siswa masih enggan bertanya apabila menemui kesulitan, bila guru memberikan kesempatan siswa untuk bernyanyi bersama hanya sebagian kecil siswa yang menyanyikannya dengan baik. Lagu dolanan kurang diminati siswa karena media yang digunakan adalah teks lagu saja.

Motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto yang masih rendah secara keseluruhan dapat dikemukakan dalam pencapaian keberhasilan nilai angket dan nilai tes unjuk kerja siswa saat menyanyikan Lagu Dolanan. Sebelum dilaksanakan tindakan, sebanyak 6 siswa tergolong mempunyai motivasi sedang, sebanyak 4 siswa tergolong rendah, dan 2 siswa tergolong sangat rendah. Di samping itu, belum ada siswa yang memperoleh klasifikasi tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata kelas hanya mencapai 60,92. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Sebelum PTK

Klasifikasi Keberhasilan	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata Kelas
a. Sangat Tinggi	88-100	0	0%	60, 92
b. Tinggi	75-87	0	0%	
c. Sedang	62-74	6	50%	
d. Rendah	49-61	4	33,33%	
e. Sangat Rendah	36-48	2	16,67%	
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan frekuensi data di atas pada tabel 2 maka dapat disajikan pada gambar 5 di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Adapun hasil tes kemampuan siswa dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna yang terkandung didalamnya sebelum tindakan juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

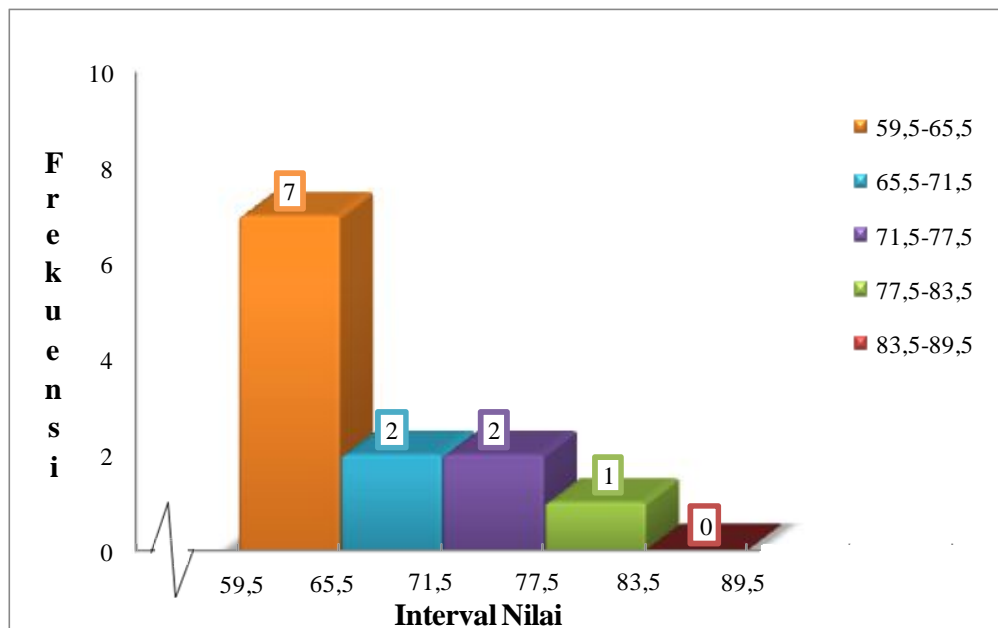
Tabel 3. Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan.

No. Absen	Nama	Nilai
1.	Ahmad Nuriyanto	70
2.	Ardi Putra Permana	80
3.	Gilang Irawan	60
4.	Maisarah Putri Andanari	75
5.	Muhammad Aziz Mustofa	65
6.	Nanang Ariono	60
7.	Aurika Wulan Suci Handayani	60
8.	Sifa Amia Puji Lestari	65
9.	Tegar	65
10.	Teguh Widodo	65
11.	Data Syahwahyu Mahendra	75
12.	Dimas Wilujeng Nurhidayat	70

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Prosentase (%)	Keterangan
1.	60-65	7	62,5	473,5	58,33	Di bawah KKM
2.	66-71	2	68,5	137	16,67	Di bawah KKM
3.	72-77	2	74,5	149	16,67	Di atas KKM
4.	78-83	1	80,5	80,5	8,33	Di atas KKM
5.	84-89	0	86,5	0	0	Di atas KKM
Jumlah		12		840	100	
Nilai rata-rata = $840 : 12 = 70$						
Ketuntasan klasikal = $3 : 12 \times 100 \% = 25 \%$						

Berdasarkan tabel 4 mengenai frekuensi hasil kemampuan siswa dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada kondisi awal sebelum tindakan maka dapat disajikan dalam gambar 6 di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, nilai tes siswa kelas IV SDN 2 Talakbroto Simo Boyolali sebanyak 9 siswa masih di bawah KKM, dan 3 siswa di atas KKM. KKM untuk muatan lokal Seni Suara Daerah khususnya lagu dolanan di SDN 2 Talakbroto yaitu 75. Dari hasil analisis tersebut, maka dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa khususnya untuk materi lagu dolanan.

Untuk mengupayakan penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut maka peneliti dan wali kelas IV mengadakan kerjasama untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar (guru) dan wali kelas IV sebagai observer.

Selain data di atas, teknik pengumpulan data sebelum tindakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dengan

guru dilakukan pada tanggal 29 Maret 2010. Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru pada kondisi awal sebelum tindakan adalah pada saat pembelajaran lagu dolanan belum menggunakan media. Lirik-lirik lagunya ditulis di papan tulis. Hal itu membuat siswa belum termotivasi dengan pembelajaran lagu dolanan. Selain itu, siswa lebih sulit menembangkan lagu dolanan dibandingkan dengan lagu yang beraliran lainnya seperti lagu pop. Hal itu dikarenakan lirik lagu dolanan menggunakan bahasa Jawa yang kurang dipahami oleh siswa serta dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak sering mendengarkan lagu-lagu dolanan. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 106).

Wawancara yang kedua yaitu dengan siswa. Wawancara dengan siswa sebelum tindakan dilakukan pada tanggal 29 Maret 2010 pada jam istirahat. Kesimpulan hasil wawancara pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu siswa kurang berminat menyanyikan lagu dolanan. Lagu dolanan dianggap sulit dan kuno. Rata-rata siswa lebih senang mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu yang bukan seumuran mereka. Pada saat pembelajaran pun siswa hanya sekedar menghafal lagu dolanan untuk tujuan melaksanakan tes. Setelah tes, siswa lupa dengan lagu-lagu dolanan yang sudah diajarkan. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 7 (halaman 113)

3. Pelaksanaan PTK Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 2 hari dengan Kompetensi Dasar: “Mengidentifikasi lagu-lagu dolanan”. Pembelajaran dilaksanakan 2x pertemuan (4 x 35menit).

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2010 di ruang kantor SDN 2 Talakbroto. Peneliti dan Guru kelas IV mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Dari hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit yaitu pada hari Rabu, 21 Juli 2010 dan Jumat, 23 Juli 2010.

Dengan berpedoman pada Standart Kompetensi mata pelajaran Seni Suara Daerah, peneliti mengadakan persiapan untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar. Indikator pada siklus pertama pertemuan pertama adalah menyanyikan lagu-lagu dolanan, dan mengekspresikan lagu dolanan. Sedangkan indikator pada siklus pertama pertemuan kedua adalah menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu dolanan.
- 2) Peneliti berkoordinasi dengan Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. RPP siklus I dapat dilihat pada lampiran 9.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa *Compact Disc* (CD) beserta *CD player* yang berupa *note book*.
- 4) Setiap kali memulai pembelajaran peneliti menata, mempersiapkan, dan mengatur ruangan sebaik mungkin sehingga dapat membentuk suasana nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran melalui media *Compact Disc* (CD) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juli 2010 pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan, yaitu pukul 11.00-12.10 WIB. Pada pertemuan ini terdiri dari 2 indikator yaitu: menyanyikan lagu-lagu dolanan, dan mengekspresikan lagu dolanan. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media yang akan digunakan. Kegiatan awal dimulai dengan presensi dan mengkondisikan siswa. Kemudian guru mengajak siswa melakukan senam otak. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Setelah siswa mulai siap dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru memberikan apersepsi mengenai lagu-lagu dolanan yang sudah diajarkan

sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu-lagu tersebut. Siswa mengaku bahwa hanya dua lagu yang sudah diajarkan kepada mereka yaitu “*Gundul-gundul Pacul*” dan “*Pitik Tukung*”. Sebagian besar siswa sudah hafal dengan lagu “*Gundul-gundul Pacul*” akan tetapi dengan lagu yang berjudul “*Pitik Tukung*” hanya sebagian kecil yang sudah hafal. Pada saat bernyanyi, suara siswa terdengar lirih, dan kurang bersemangat.

Memasuki kegiatan inti, siswa menyimak lagu dolanan dari rekaman melalui media CD. Lagu yang diputar yaitu “*Gundul-gundul Pacul*”. Setelah mendengarkan siswa bernyanyi bersamaan dengan musik yang didengar. Melalui media ini siswa menjadi semangat dan suara mereka pun terlihat lebih keras dibandingkan dengan sebelum menggunakan media CD. Lagu selanjutnya yaitu lagu-lagu yang belum pernah dipelajari sebelumnya meliputi “*Lir-Ilir*”, “*Sluku-sluku Bathok*”, dan “*Padang Bulan*”. Guru memberikan pertanyaan seperti pernah tidaknya mereka mendengarkan lagu-lagu ini sebelumnya, dan lagu-lagu seperti apa yang sering mereka nyanyikan di rumah. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru. Didapatkan hasil bahwa mereka memang belum pernah mendengar lagu-lagu itu dan lagu yang sering mereka nyanyikan adalah lagu yang beraliran pop. Selanjutnya siswa memperhatikan rekaman sambil melihat syair lagu “*Ojo Rame-rame*” di papan tulis. Siswa menirukan lagu bersamaan dengan rekaman CD dengan diulang-ulang. Kemudian siswa mendemonstrasikan lagu dolanan menggunakan teks syair di papan tulis tanpa bersamaan dengan rekaman CD. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran guru memberikan evaluasi. Siswa berkelompok 2 orang menyanyikan salah satu lagu dolanan dengan menggunakan ekspresi di depan kelas. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menyanyikan salah satu lagu dolanan dengan benar dan ekspresi yang tepat.

Sebagai kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang kurang jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Sebagai pekerjaan rumah, siswa diminta untuk menghafalkan lagu dolanan yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk teks lagu. Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Juli 2010 pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan, yaitu pukul 11.00-12.10 WIB. Pada pembelajaran ini, peneliti mengambil indikator menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Sebelum pelajaran dimulai semua peralatan yang akan digunakan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru.

Pada awal pembelajaran guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan senam otak. Setelah itu guru menanyakan mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus pertama. Siswa diajak melakukan tepuk "oke".

Pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu-lagu dolanan seperti "Lir-Irir", "Sluku-sluku Bathok", "Ojo Rame-rame", dan "Padang Bulan". Kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai makna yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Setelah kegiatan tanya jawab mengenai materi tersebut, siswa menuliskan kata-kata sulit di buku dan mengartikannya. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Lagu-lagu dolanan dinyanyikan secara bersama-sama dengan posisi berdiri agar siswa mampu mengekspresikan dalam gerak. Siswa diberikan tugas kelompok yang berisi tentang makna lagu dolanan. Guru dan siswa membahas bersama-sama agar siswa mengetahui kesalahannya. Setelah itu guru melakukan evaluasi.

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk merangkum hasil pembelajaran hari ini. Pembelajaran selesai dilanjutkan dengan menjawab soal angket motivasi yang dibagikan guru dan menuliskan kesan pembelajaran hari ini dalam selembar kertas. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memotivasi siswa agar semangat belajar karena dengan rajin belajar dapat membawa dampak yang begitu besar bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bahkan negara.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran lagu dolanan dengan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Pertemuan pertama berlangsung pada hari Rabu, 21 Juli 2010 pukul 11.00-12.10 WIB (jam ketujuh dan kedelapan). Sedangkan pertemuan kedua berlangsung pada hari Jumat, 23 Juli 2010 pukul 09.00-10.10 WIB (jam keempat dan kelima). Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, serta foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta kegiatan siswa dalam pembelajaran lagu dolanan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran lagu dolanan dengan indikator menyanyikan lagu-lagu dolanan dan mengekspresikan lagu dolanan. Pertemuan kedua menggunakan indikator menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Hasil observasi siswa dan guru pada pembelajaran lagu dolanan dengan menggunakan media *Compact Disc* pada siklus I (lampiran 11 halaman 129) yaitu:

1) Kegiatan Siswa

a) Tingkat ketertarikan

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan masih tergolong cukup. Sedangkan kehadiran siswa tergolong baik. Dalam pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang sering minta ijin meninggalkan ruangan kelas.

b) Keaktifan mendengarkan penjelasan guru

Semangat, antusias, dan perhatian siswa dalam mengikuti penjelasan guru masih dalam kriteria cukup. Akan tetapi siswa kurang bertanya dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan.

c) Keaktifan selama pembelajaran lagu dolanan

Semangat siswa dalam pembelajaran lagu dolanan tergolong cukup. Hal ini terlihat pada saat menyanyikan lagu dolanan bersama-sama, sekitar 50-75 % siswa yang serius bernyanyi. Akan tetapi banyak siswa yang belum mengerti cara menyanyikannya sehingga keaktifannya pun kurang. Selain itu siswa juga kurang dalam hal membuat catatan-catatan penting.

d) Keaktifan dalam menembangkan lagu dolanan

Pada saat pembelajaran, perhatian siswa yang secara sungguh-sungguh saat teman menembangkan tembang dolanan sebanyak 50-75 %. Hal itu membuktikan bahwa perhatian siswa dalam lagu dolanan juga masih dalam kriteria cukup. Sedangkan untuk kemampuan siswa dalam menembangkan tembang dolanan masih kurang.

2) Kegiatan Guru (lampiran 12 halaman 131)

- a) Kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif sudah baik.
- b) Kemampuan guru dalam memberikan motivasi sudah baik.
- c) Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik
- d) Kemampuan guru dalam pelaksanaan apersepsi sudah baik.
- e) Kemampuan guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami cukup.
- f) Kemampuan guru memberi kesempatan untuk bertanya masih dalam kriteria cukup.
- g) Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sudah baik.
- h) Kemampuan guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran masih dalam kriteria cukup.
- i) Kemampuan guru dalam memberikan tes akhir sudah baik.
- j) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil siswa dalam diskusi kelompok masih dalam kriteria cukup.

- k) Kemampuan guru dalam memberikan balikan masih dalam kriteria cukup.
- l) Kemampuan guru dalam menyimpulkan pelajaran sudah baik.

Berikut ini tabel kesimpulan hasil observasi siswa pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus I yang ditunjukkan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media *Compact Disc* (CD) pada Siklus I

Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Kriteria
Tingkat ketertarikan	a. Minat siswa	cukup
	b. Kehadiran siswa	baik
Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	a. Semangat dan antusias siswa	cukup
	b. Perhatian siswa	cukup
	c. Siswa bertanya dan berkomentar	kurang
Keaktifan selama pembelajaran lagu dolanan	a. Semangat siswa	cukup
	b. Catatan-catatan penting siswa	kurang
	c. Keaktifan siswa bernyanyi	kurang
Keaktifan dalam menembangkan lagu dolanan	a. Perhatian siswa saat teman bernyanyi	cukup
	b. Kemampuan siswa menembangkan	kurang

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil observasi siswa pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus I adalah cukup, tetapi keaktifan siswa bertanya, berkomentar, membuat catatan, bernyanyi serta kemampuannya dalam menembangkan lagu dolanan masih dalam kriteria kurang sehingga perlu ditingkatkan.

Berikut ini tabel hasil observasi guru pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus I yang ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media *Compact Disc* (CD) pada Siklus I

No	Variabel	Kriteria
1.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif	Baik
2.	Kemampuan guru memberikan motivasi	Baik

3.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik
4.	Kemampuan memberikan apersepsi	Baik
5.	Kemampuan guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Cukup
6.	Kemampuan guru memberi kesempatan untuk bertanya	Cukup
7.	Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal	Baik
8.	Kemampuan guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran	Cukup
9.	Kemampuan guru dalam memberikan tes akhir	Baik
10.	Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil siswa dalam diskusi kelompok	Cukup
11.	Kemampuan guru dalam memberikan balikan	Cukup
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan pelajaran	Baik

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil observasi guru pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus I adalah baik, tetapi kemampuan menyampaikan materi, memberikan kesempatan bertanya, melibatkan siswa berperan aktif, mengevaluasi hasil, dan memberikan balikan masih dalam kriteria cukup sehingga perlu ditingkatkan.

d. Tahap Refleksi

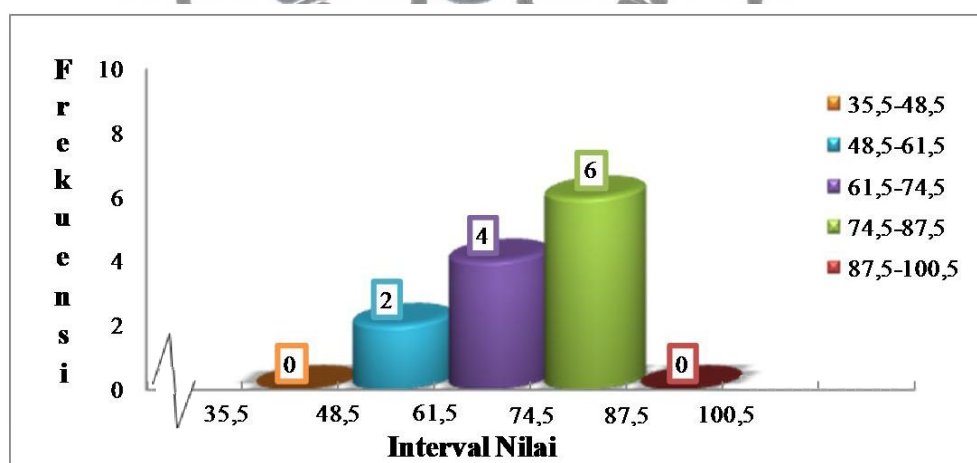
Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I melalui pengamatan dan penilaian hasil menembangkan lagu dolanan melalui tes perbuatan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam menyanyikan lagu dolanan, dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu dolanan dikumpulkan kemudian dianalisis. Hal ini digunakan sebagai langkah yang dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes tersebut, motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikemukakan dalam pencapaian keberhasilan nilai angket dan nilai tes perbuatan siswa saat menyanyikan lagu dolanan pada siklus I. Berdasarkan data pada tabel 7 mengenai angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa, menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata 60, 92 pada kondisi awal sebelum tindakan menjadi 72,58 pada siklus I. Siswa

yang memiliki kriteria ≥ 62 pada angket motivasi juga meningkat dari total sebanyak 50 % pada kondisi awal menjadi 83,33 % pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 7. Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Belajar Setelah Siklus 1

Klasifikasi Keberhasilan	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
a. Sangat Tinggi	88-100	0	0%	72,58
b. Tinggi	75-87	6	50%	
c. Sedang	62-74	4	33,33%	
d. Rendah	49-61	2	16,67%	
e. Sangat Rendah	36-48	0	0%	
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan frekuensi data di atas pada tabel 7 maka dapat disajikan pada gambar 7 di bawah ini :



Gambar 7. Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Siklus I

Adapun data hasil kemampuan siswa menembangkan dan menjelaskan makna lagu dolanan juga mengalami peningkatan. Pada tabel 8 terlihat bahwa nilai tertinggi siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah 65. Nilai rata-rata kelas kemampuan siswa pada siklus I adalah 73. Dibandingkan dengan nilai pada

kondisi awal sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat dari 70 menjadi 73. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 juga mengalami peningkatan yaitu dari 3 siswa atau 25 % menjadi 7 siswa atau 58,33 %. Data hasil kemampuan siswa ini dapat dijelaskan melalui tabel dan gambar di bawah ini.

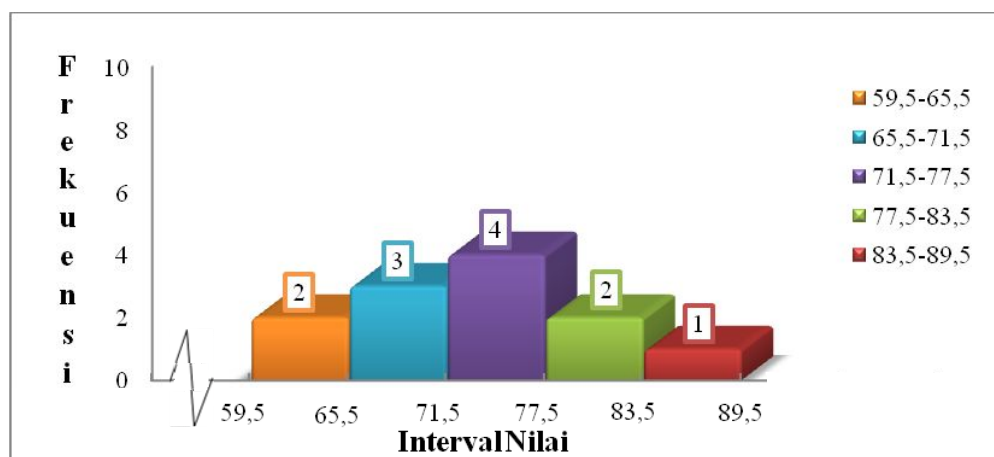
Tabel 8. Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I

No. Absen	Nama	Nilai
1.	Ahmad Nuriyanto.	75
2.	Ardi Putra Permana	80
3.	Gilang Irawan	65
4.	Maisarah Putri Andanari	80
5.	Muhammad Aziz Mustofa	75
6.	Nanang Ariono	70
7.	Aurika Wulan Suci Handayani	70
8.	Sifa Ania Puji Lestari	70
9.	Tegar	65
10.	Teguh Widodo	75
11.	Data Syahwahyu Mahendra	85
12.	Dimas Wilujeng Nurhidayat	75

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Prosentase (%)	Keterangan
1.	60-65	2	62,5	125	16,67	Di bawah KKM
2.	66-71	3	68,5	205,5	25	Di bawah KKM
3.	72-77	4	74,5	298	33,33	Di atas KKM
4.	78-83	2	80,5	161	16,67	Di atas KKM
5.	84-89	1	86,5	86,5	8,33	Di atas KKM
Jumlah		12		876	100	
Nilai rata-rata = $876 : 12 = 73$						
Ketuntasan klasikal = $7 : 12 \times 100 \% = 58,33 \%$						

Dari Tabel 9, dapat disajikan dalam bentuk Gambar 8 yaitu grafik hasil kemampuan siswa menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada siklus I yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus I

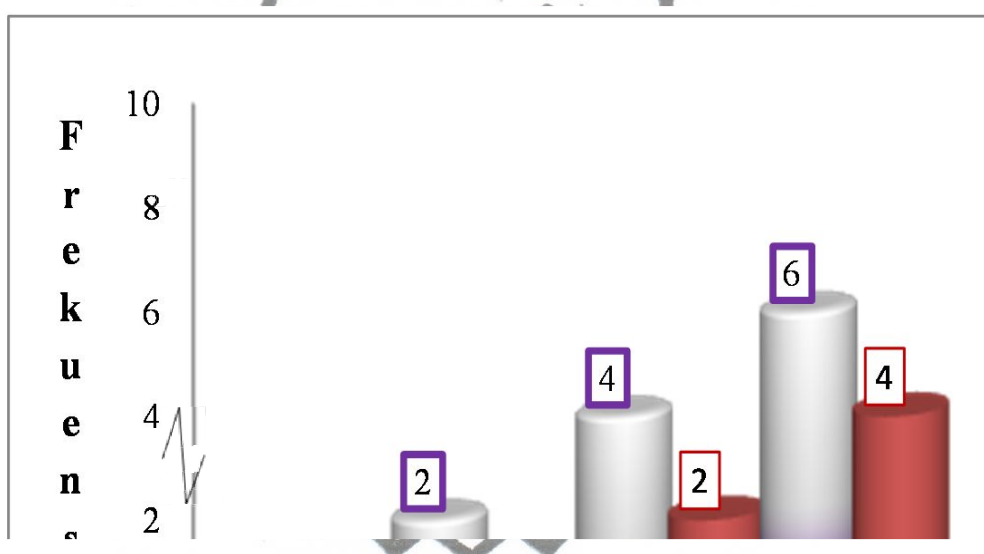
Peningkatan motivasi dan kemampuan siswa ini tampak jelas pada tabel perbandingan hasil kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada kondisi awal dengan hasil pada siklus I yang ditunjukkan Tabel di bawah ini:

Tabel 10. Tabel Perbandingan Hasil antara Kondisi Awal dengan Siklus I

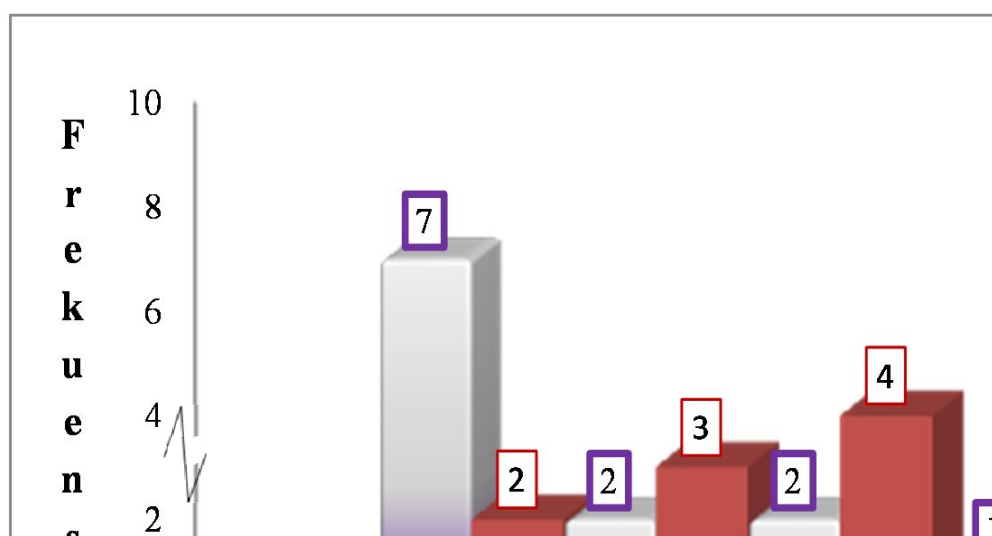
No	Hal yang dibandingkan	Sebelum PTK		Setelah Siklus 1		Peningkatan/ Penurunan
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
1	Motivasi					
	a. Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	Tetap
	b. Tinggi	0	0%	6	50%	Naik 50%
	c. Sedang	6	50%	4	33,3%	Turun 16,7%
	d. Rendah	4	33,3%	2	16,7%	Turun 16,6%
	e. Sangat Rendah	2	16,7%	0	0%	Turun 16,7%
2	Lagu Dolanan					
	a. 60-65	7	58,3%	2	16,7%	Turun 41,6%
	b. 66-71	2	16,7%	3	25%	Naik 8,3%
	c. 72-77	2	16,7%	4	33,3%	Naik 16,6%
	d. 78-83	1	8,3%	2	16,7%	Naik 8,4%

	e. 84-89	0	0%	1	8,3%	Naik 8,3%
3	Rata-rata kelas					
	a. Motivasi	60,92		72,58		Naik 11,66
	b. Lagu Dolanan	70		73		Naik 3,00

Dari Tabel 10, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 9 dan 10 yaitu grafik perbandingan hasil motivasi belajar dan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada kondisi awal dengan siklus I :



Gambar 9. Perbandingan Data Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal dengan Siklus I



commit to user

Gambar 10. Perbandingan Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal dengan Siklus I

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 9 dan 10, dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan hasil angket motivasi belajar dan kemampuan siswa menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna dari kondisi awal. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan siklus I maka dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan, baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar lagu dolanan yang mengalami peningkatan.

Peningkatan motivasi belajar lagu dolanan pada siklus I ini meliputi aspek: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jumlah siswa yang mencapai kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi meningkat dari 6 siswa atau 50 % menjadi 10 siswa atau 83,33 %. Sedangkan kemampuan siswa dalam menembangkan dan menjelaskan makna lagu dolanan pada siklus I ini meliputi aspek: 1) irama, 2) ekspresi, 3) ketepatan lagu, 4) lafal, dan 5) nilai yang terkandung. Jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar yaitu $KKM \geq 75$ meningkat dari 3 siswa atau 25 % menjadi 7 siswa atau 58,33 %.

Meskipun terjadi peningkatan motivasi yang berakibat pada kemampuan menembangkan serta menjelaskan makna lagu dolanan, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang perlu dicari solusinya. Permasalahan tersebut antara lain: 1) keberanian siswa dalam bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas, 2) kurangnya keaktifan siswa dalam menembangkan lagu dolanan, 3) kegiatan siswa dalam kelompok masih kurang karena banyak siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individu meskipun mereka berpasangan, hal ini bisa dilihat dari sebagian siswa yang sibuk dengan

kegiatannya sendiri, dan 4) banyak siswa yang kurang memahami kata-kata dalam bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diidentifikasi faktor penyebab dari permasalahan tersebut, antara lain: 1) guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan kurang memotivasi agar siswa berani menyampaikan komentar tentang materi yang diberikan, 2) dalam pembelajaran, siswa yang belum pernah mendapatkan materi sebelumnya, teks lagu hanya ditulis di papan tulis, jadi kata-kata dalam bahasa Jawa yang terdapat dalam lagu dolanan yang dirasa asing oleh siswa sulit untuk dihapalkan dalam waktu singkat serta tulisan di papan tulis membuat siswa kurang nyaman bernyanyi, 3) kesediaan bekerja sama dalam pasangan kelompok masih kurang, dan 4) siswa belum terbiasa memakai kata-kata sulit bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kata-kata bahasa Jawa yang terdapat dalam lagu dolanan adalah kata-kata yang dibuat sastra dalam bahasa yang indah dan mempunyai makna.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan refleksi dari kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memotivasi agar siswa berani menyampaikan komentar tentang materi yang diberikan, 2) guru memberikan teks lagu dalam bentuk kartu sehingga lebih menarik siswa untuk membacanya, 3) guru selalu memberi bimbingan pada semua pasangan agar mau bekerja sama dengan pasangannya sehingga hasil yang diperoleh pun lebih maksimal, dan 4) meminta siswa untuk membuat catatan-catatan kecil mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam lagu dolanan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan yang dilakukan pada siklus I dikatakan berhasil mencapai indikator ketercapaian siklus I pada motivasi belajar siswa yaitu ditentukan sebanyak 9 siswa atau 70 % yang mencapai kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Namun, ketuntasan hasil belajar lagu dolanan yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal karena masih kurang dari indikator ketercapaian yang telah ditentukan pada siklus I yaitu 9 siswa atau 70 % yang mencapai $KKM \geq 75$. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I.

4. Pelaksanaan PTK Siklus II

Pada siklus I hasil pembelajaran lagu dolanan belum maksimal. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus II dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siklus I sehingga tujuan meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) dapat terwujud.

Kegiatan penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan tiap pertemuan yaitu dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Siklus II dilaksanakan selama satu minggu yaitu pada hari Selasa, 27 Juli 2010 dan Jumat, 30 Juli 2010. Kegiatan dari siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pembelajaran membaca pemahaman di siklus II ini rencananya akan dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu: 1) guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan memotivasi agar siswa berani menyampaikan komentar tentang materi yang diberikan, 2) guru memberikan teks lagu dalam bentuk kartu sehingga lebih menarik siswa untuk membacanya, 3) guru selalu memberi bimbingan pada semua pasangan agar mau bekerja sama dengan pasangannya sehingga hasil yang diperoleh pun lebih maksimal, dan 4) meminta siswa untuk membuat catatan-catatan kecil mengenai kata-kata sulit yang terdapat dalam lagu dolanan.

Adapun urutan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) menentukan kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan pembelajaran lagu dolanan di kelas IV, 2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan media *Compact Disc* (CD) untuk siklus II dengan langkah perbaikan pada siklus I yang ditunjukkan pada lampiran 13 (halaman 132), 3) menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang diperlukan saat pelaksanaan tindakan, 4) menyiapkan sumber pelajaran yang diperlukan, 5) membuat lembar observasi siswa dan guru yang ditunjukkan pada lampiran 15 (halaman 142) dan lampiran 16 (halaman 144), bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa ketika belajar dengan media

Compact Disc (CD), dan 6) membuat lembar penilaian siswa yaitu instrumen membaca pemahaman yang dirunjutkan pada lampiran 14 (halaman 140).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran melalui media *Compact Disc* (CD) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Juli 2010 pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan, yaitu pukul 11.00-12.10 WIB. Pada pertemuan ini terdiri dari 2 indikator yaitu: menyanyikan lagu-lagu dolanan, dan mengekspresikan lagu dolanan. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan media yang akan digunakan. Kemudian guru dan siswa menata tempat duduk dengan bentuk melingkar. Posisi ini bertujuan untuk mengajak siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan awal dimulai dengan presensi dan mengkondisikan siswa. Kemudian guru mengajak siswa melakukan senam otak. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Setelah siswa mulai siap dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru memberikan apersepsi mengenai lagu-lagu dolanan yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu-lagu yang pada siklus I sudah diajarkan. Pada saat bernyanyi, suara siswa terdengar sudah lebih keras dan bersemangat daripada saat pertemuan pertama siklus I.

Memasuki kegiatan inti, siswa menyimak lagu dolanan dari rekaman melalui media CD. Lagu yang diputar yaitu "*Gundul-gundul Pacul*". Setelah mendengarkan siswa bernyanyi bersamaan dengan musik yang didengar. Melalui media ini siswa menjadi semangat dan suara mereka pun terlihat lebih keras. Kemudian guru memberikan kartu lagu. Lagu selanjutnya yaitu lagu-lagu yang masih sulit dipelajari sebelumnya meliputi "*Lir-Ilir*", "*Sluku-sluku Bathok*", dan "*Padang Bulan*". Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang sudah bisa menyanyikan lagu-lagu ini untuk bernyanyi di tengah lingkaran. Siswa aktif bernyanyi di tengah lingkaran. Selanjutnya siswa memperhatikan rekaman sambil

melihat syair lagu “*Ojo Rame-rame*” di kartu lagu. Siswa menirukan lagu bersamaan dengan rekaman CD dengan diulang-ulang. Kemudian siswa mendemonstrasikan lagu dolanan menggunakan teks syair di kartu lagu tanpa bersamaan dengan rekaman CD. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran guru memberikan evaluasi yaitu tes unjuk kerja atau tes perbuatan. Siswa menyanyikan salah satu lagu dolanan dengan menggunakan ekspresi di depan kelas. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang menyanyikan salah satu lagu dolanan dengan benar dan ekspresi yang tepat. .

Sebagai kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang kurang jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Sebagai pekerjaan rumah, siswa diminta untuk menghafalkan lagu dolanan yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk teks lagu. Guru memberikan pesan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pembelajaran ini, peneliti mengambil indikator menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Sebelum pelajaran dimulai semua peralatan yang akan digunakan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Kemudian guru dan siswa menata tempat duduk dengan bentuk melingkar.

Pada awal pembelajaran guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan senam otak. Setelah itu guru menanyakan mengenai apa yang telah dipelajari pada pertemuan pertama siklus pertama. Siswa diajak melakukan tepuk “oke”.

Pembelajaran dimulai dengan menyanyikan lagu-lagu dolanan yang sudah diajarkan, seperti “*Lir-Ilir*”, “*Sluku-sluku Bathok*”, dan “*Padang Bulan*”. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai makna yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Setelah kegiatan tanya jawab mengenai materi tersebut, siswa diajak menuliskan kata-kata sulit di balik kartu lagu dan mengartikannya. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Lagu-lagu dolanan dinyanyikan secara bersama-sama dengan posisi berdiri agar siswa mampu mengekspresikan dalam gerak. Siswa diberikan tugas individu yang berisi tentang makna lagu dolanan. Guru dan siswa membahas bersama-sama agar siswa

mengetahui kesalahannya. Setelah itu guru melakukan evaluasi yaitu dengan tes individu.

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk merangkum hasil pembelajaran hari ini. Pembelajaran selesai dilanjutkan dengan menjawab soal angket motivasi yang dibagikan guru dan menuliskan kesan pembelajaran hari ini dalam selembar kertas. Sebelum pembelajaran ditutup dengan doa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan memotivasi siswa agar semangat belajar karena dengan rajin belajar dapat membawa dampak yang begitu besar bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bahkan negara.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran lagu dolanan dengan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa, 27 Juli 2010 pukul 11.00-12.10 WIB (jam ketujuh dan kedelapan). Sedangkan pertemuan kedua berlangsung pada hari Jumat, 30 Juli 2010 pukul 09.00-10.10 WIB (jam keempat dan kelima). Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Dalam tahap ini peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, serta foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru serta kegiatan siswa dalam pembelajaran lagu dolanan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pembelajaran lagu dolanan dengan indikator menyanyikan lagu-lagu dolanan dan mengekspresikan lagu dolanan. Pertemuan kedua menggunakan indikator menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu dolanan. Hasil observasi siswa dan guru pada pembelajaran lagu

dolanan dengan menggunakan media *Compact Disc* pada siklus II (lampiran 15 halaman 142) yaitu:

1) Kegiatan Siswa

a) Tingkat ketertarikan

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan sudah dalam kriteria baik. Sedangkan kehadiran siswa juga tergolong baik. Dalam pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang sering minta ijin meninggalkan ruangan kelas.

b) Keaktifan mendengarkan penjelasan guru

Semangat, antusias, dan perhatian siswa dalam mengikuti penjelasan guru sudah dalam kriteria baik. Sedangkan kriteria siswa dalam bertanya dan berkomentar tentang materi yang dijelaskan mengalami peningkatan yaitu dari kriteria kurang menjadi cukup.

c) Keaktifan selama pembelajaran lagu dolanan

Semangat siswa dalam pembelajaran lagu dolanan sudah tergolong baik. Hal ini terlihat pada saat menyanyikan lagu dolanan bersama-sama, sekitar >75 % siswa yang serius bernyanyi. Selain itu banyak siswa sudah mengerti cara menyanyikan lagu dolanan sehingga keaktifannya pun sudah baik. Siswa juga sudah cukup membutuhkan catatan-catatan penting.

d) Keaktifan dalam menembangkan lagu dolanan

Pada saat pembelajaran, perhatian siswa yang secara sungguh-sungguh saat teman menembangkan tembang dolanan sebanyak >75 %. Hal itu membuktikan bahwa perhatian siswa dalam lagu dolanan juga sudah dalam kriteria baik. Sedangkan untuk kemampuan siswa dalam menembangkan tembang dolanan juga sudah baik.

2) Kegiatan Guru (berdasarkan lampiran 16 halaman 144)

a) Kemampuan guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif sudah baik.

b) Kemampuan guru memberikan motivasi sudah baik.

c) Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sudah baik

d) Kemampuan guru dalam pelaksanaan apersepsi sudah baik.

- e) Kemampuan guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami sudah baik.
- f) Kemampuan guru memberi kesempatan untuk bertanya sudah baik.
- g) Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sudah baik.
- h) Kemampuan guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sudah baik.
- i) Kemampuan guru dalam memberikan tes akhir sudah baik.
- j) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil siswa dalam diskusi kelompok masih dalam kriteria cukup.
- k) Kemampuan guru dalam memberikan balikan sudah baik.
- l) Kemampuan guru dalam menyimpulkan pelajaran sudah baik.

Berikut ini tabel kesimpulan hasil observasi siswa pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus II yang ditunjukkan pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media *Compact Disc* (CD) pada Siklus II

Jenis Perilaku	Fokus Observasi	Kriteria
Tingkat ketertarikan	a. Minat siswa	baik
	b. Kehadiran siswa	baik
Keaktifan mendengarkan penjelasan guru	a. Semangat dan antusias siswa	baik
	b. Perhatian siswa	baik
	c. Siswa bertanya dan berkomentar	cukup
Keaktifan selama pembelajaran lagu dolanan	a. Semangat siswa	baik
	b. Catatan-catatan penting siswa	cukup
	c. Keaktifan siswa bernyanyi	baik
Keaktifan dalam menembangkan lagu dolanan	a. Perhatian siswa saat teman bernyanyi	baik
	b. Kemampuan siswa menembangkan	baik

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan hasil observasi siswa pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus II adalah baik, tetapi keaktifan siswa bertanya, berkomentar, dan membuat catatan masih dalam kriteria cukup. Melalui pengamatan ini dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan motivasi belajarnya meningkat.

Berikut ini tabel hasil observasi guru pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus II yang ditunjukkan Tabel 12:

Tabel 12. Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Lagu Dolanan melalui Media *Compact Disc* (CD) pada Siklus II

No	Variabel	Kriteria
1.	Kemampuan guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif	Baik
2.	Kemampuan guru memberikan motivasi	Baik
3.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik
4.	Kemampuan memberikan apersepsi	Baik
5.	Kemampuan guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Baik
6.	Kemampuan guru memberi kesempatan untuk bertanya	Baik
7.	Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal	Baik
8.	Kemampuan guru melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran	Baik
9.	Kemampuan guru dalam memberikan tes akhir	Baik
10.	Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil siswa dalam diskusi kelompok	Cukup
11.	Kemampuan guru dalam memberikan balikan	Baik
12.	Kemampuan guru dalam menyimpulkan pelajaran	Baik

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan hasil observasi guru pada pembelajaran lagu dolanan melalui media *Compact Disc* (CD) pada siklus II adalah baik, tetapi kemampuan guru mengevaluasi hasil masih dalam kriteria cukup. Kemampuan guru pada pembelajaran siklus II rata-rata sudah mengalami peningkatan.

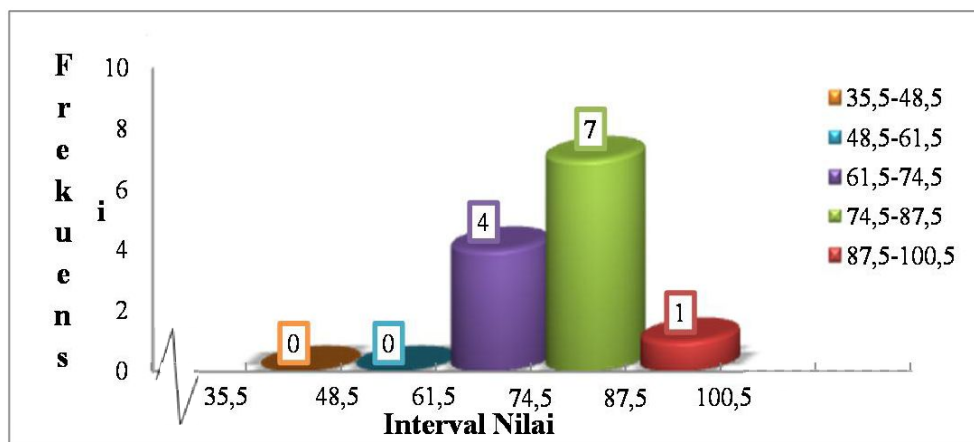
d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II melalui pengamatan dan penilaian angket dan hasil menembangkan lagu dolanan melalui tes perbuatan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam menyanyikan lagu dolanan, dan tes tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu dolanan dikumpulkan kemudian dianalisis. Hal ini digunakan sebagai langkah yang dilakukan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes tersebut, motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto mengalami peningkatan. Pada tabel 13 mengenai angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa, menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata 60, 92 pada kondisi awal sebelum tindakan menjadi 72,58 pada siklus I dan 78, 25 pada siklus II. Siswa yang memiliki kriteria ≥ 62 pada angket motivasi belajar juga meningkat dari total sebanyak 50 % pada kondisi awal menjadi 83,33 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II Hal ini dapat dikemukakan dalam pencapaian keberhasilan nilai angket pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 13. Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Belajar Setelah Siklus II

Klasifikasi Keberhasilan	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Rata-rata Kelas
a. Sangat Tinggi	88-100	1	8,33%	78,25
b. Tinggi	75-87	7	58,33%	
c. Sedang	62-74	4	33,33%	
d. Rendah	49-61	0	0%	
e. Sangat Rendah	36-48	0	0%	
Jumlah		12	100%	

Berdasarkan frekuensi data di atas pada tabel 13 maka dapat disajikan pada gambar 11 di bawah ini :



Gambar 11. Grafik Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Siklus II

Adapun data hasil kemampuan siswa menembangkan dan menjelaskan makna lagu dolanan juga mengalami peningkatan. Pada tabel 14 terlihat bahwa nilai tertinggi siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah 70, dan nilai rata-ratanya adalah 80,5. Dibandingkan dengan nilai pada kondisi sebelumnya, nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat dari 70 pada kondisi awal menjadi 73 pada siklus I dan 80,5 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 75 juga mengalami peningkatan yaitu dari 3 siswa atau 25 % pada kondisi awal menjadi 7 siswa atau 58,33 % pada siklus I dan 10 siswa atau 83,33 %. Data hasil kemampuan siswa dapat dijelaskan melalui tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 14. Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II

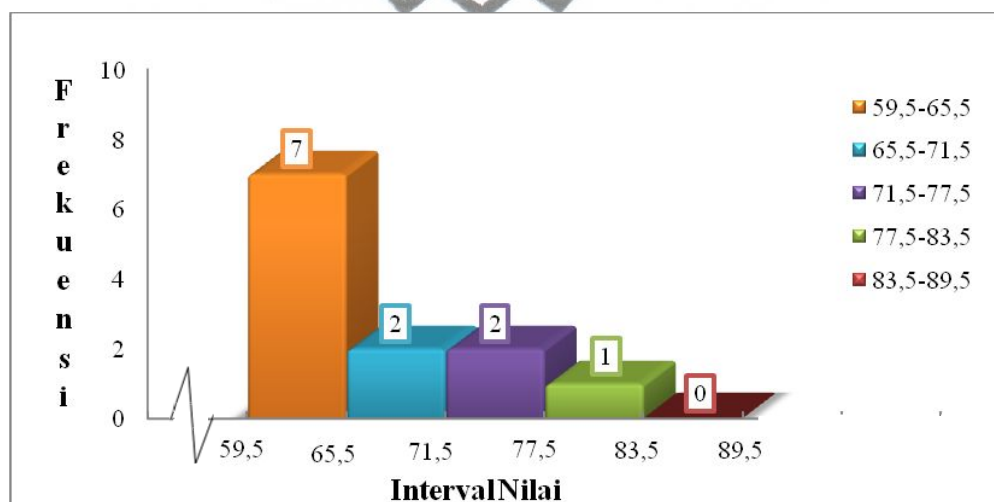
No. Absen.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Nuriyanto.	85
2.	Ardi Putra Permana	85
3.	Gilang Irawan	70
4.	Maisarah Putri Andanari	85
5.	Muhammad Aziz Mustofa	85
6.	Nanang Ariono	85
7.	Aurika Wulan Suci Handayani	75
8.	Sifa Ania Puji Lestari	75
9.	Tegar	80

10.	Teguh Widodo	75
11.	Data Syahwahyu Mahendra	85
12.	Dimas Wilujeng Nurhidayat	70

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Prosentase (%)	Keterangan
1.	60-65	0	62,5	0	0	Di bawah KKM
2.	66-71	2	68,5	137	16,67	Di bawah KKM
3.	72-77	3	74,5	223,5	25	Di atas KKM
4.	78-83	1	80,5	80,5	8,33	Di atas KKM
5.	84-89	6	86,5	519	50	Di atas KKM
Jumlah		12		966	100	
Nilai rata-rata = $966 : 12 = 80,5$						
Ketuntasan klasikal = $10 : 12 \times 100 \% = 83,33 \%$						

Dari Tabel 15, dapat disajikan dalam bentuk Gambar 12 yaitu grafik hasil kemampuan siswa menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada siklus II yaitu sebagai berikut:



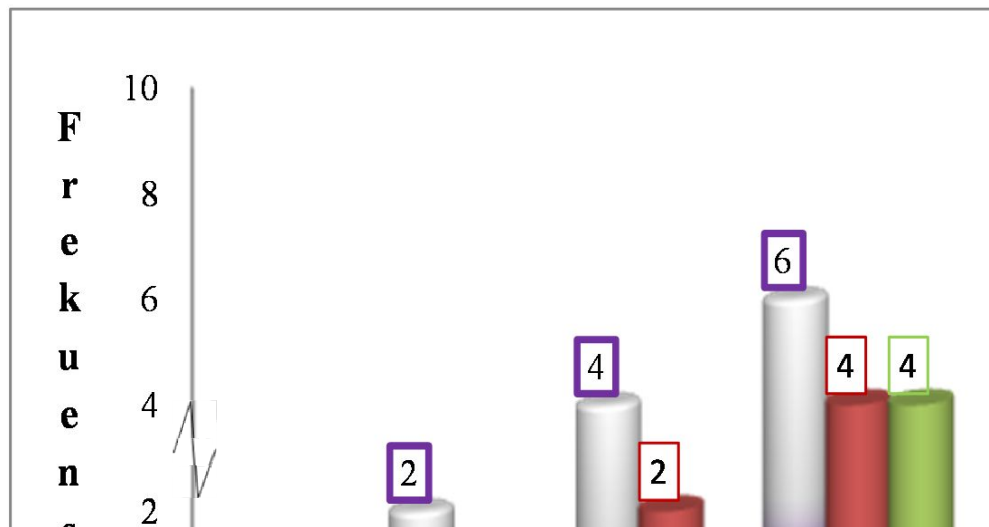
Gambar 12. Grafik Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Siklus II

Peningkatan motivasi dan kemampuan siswa ini tampak jelas pada tabel perbandingan hasil kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada kondisi awal dengan hasil pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan tabel di bawah ini:

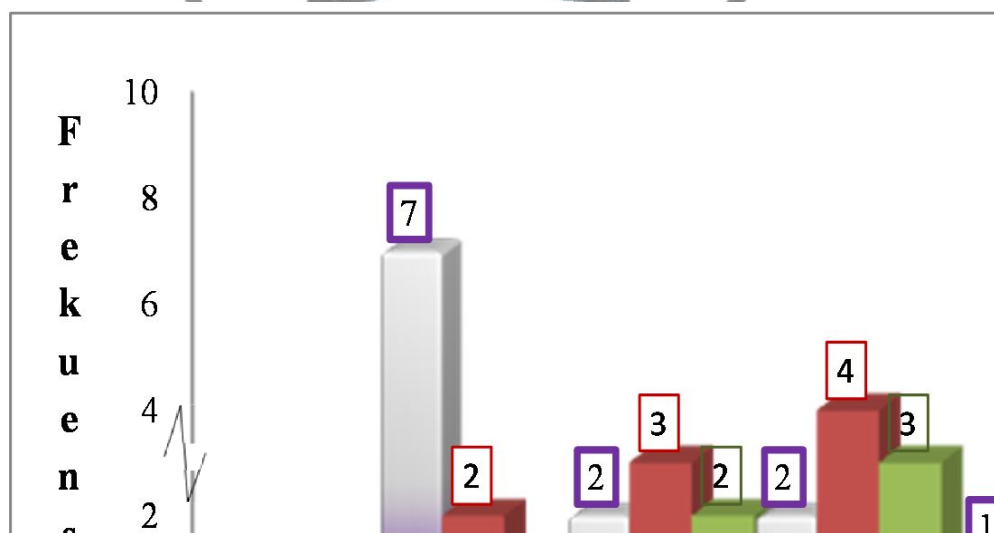
Tabel 16. Tabel Perbandingan Hasil antara Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II

No	Hal yang dibandingkan	Sebelum PTK		Setelah Siklus I		Setelah Siklus II	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Motivasi						
	a. Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	1	8,3%
	b. Tinggi	0	0%	6	50%	7	58,3%
	c. Sedang	6	50%	4	33,3%	4	33,3%
	d. Rendah	4	33,3%	2	16,7%	0	0%
	e. Sangat Rendah	2	16,7%	0	0%	0	0%
2	Lagu Dolanan						
	a. 60-65	7	58,3%	2	16,7%	0	0%
	b. 66-71	2	16,7%	3	25%	2	16,7%
	c. 72-77	2	16,7%	4	33,3%	3	25%
	d. 78-83	1	8,3%	2	16,7%	1	8,3%
	e. 84-89	0	0%	1	8,3%	6	50%
3	Rata- rata kelas						
	a. Motivasi	60, 92		72, 58		78, 25	
	b. Lagu Dolanan	70		73		80,5	

Dari Tabel 16, dapat disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 13 dan 14 yaitu grafik perbandingan hasil motivasi belajar dan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna pada kondisi awal dengan siklus I dan siklus II:



Gambar 13. Perbandingan Data Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II



Gambar 14. Perbandingan Hasil Kemampuan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dalam Menembangkan Lagu Dolanan dan Menjelaskan Makna pada Kondisi Awal dengan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 13 dan 14, dapat dilihat dengan jelas bahwa terjadi peningkatan hasil angket motivasi belajar dan kemampuan siswa menembangkan lagu dolanan dan menjelaskan makna dari kondisi awal. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan siklus II maka dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan, baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar lagu dolanan yang mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar lagu dolanan pada siklus I ini meliputi aspek: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Pada siklus II terlihat bahwa masih ada 2 siswa atau 16,67 % siswa yang mendapat nilai tes kemampuan lagu dolanan di bawah 75 atau belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi yaitu kurangnya kerjasama dalam kelompok. Karena pencapaian nilai kemampuan lagu dolanan yang diperoleh siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator ketercapaian tujuan yang dirumuskan pada kondisi awal, maka penelitian ini diakhiri. Hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dibuat rekapitulasi ketercapaian indikator penelitian siklus I dan siklus II yang ditampilkan pada Tabel 17:

Tabel 17. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Penelitian Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pencapaian		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Motivasi siswa dalam belajar lagu dolanan.	Nilai angket motivasi yang telah memenuhi kriteria ≥ 62 yaitu 83,3%	Nilai angket motivasi yang telah memenuhi kriteria sedang, tinggi, atau sangat tinggi yaitu 100 %.	Diukur dari nilai hasil angket motivasi sebanyak 12 siswa.
Ketuntasan hasil belajar lagu dolanan.	58,33 % siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	83,33 % siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Dihitung dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Seni Suara Daerah, yaitu 75.

Perbandingan prosentase yang dicapai pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 58,33 % meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 10 siswa atau 83,33 %.

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali dalam pembelajaran Seni Suara Daerah sebagai berikut:

a. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 17 (halaman 145) dapat diketahui bahwa nilai hasil angket motivasi belajar pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu siswa yang mendapat nilai 36-48 atau dalam kriteria sangat rendah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 49-61 atau dalam kriteria rendah sebanyak 4 siswa,

yang mendapat nilai 62-74 atau dalam kriteria sedang sebanyak 6 siswa, dan belum ada siswa yang mendapat nilai 75-87 atau dalam kriteria tinggi dan 88-100 atau dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 62, 75. Siswa yang mendapat kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebanyak 6 siswa atau hanya 50 % dan sebanyak 6 siswa lainnya masih tergolong rendah atau sangat rendah.

b. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Siklus I

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 17 (halaman 145) dapat diketahui bahwa nilai hasil angket motivasi belajar pada siklus I yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai 36-48 atau dalam kriteria sangat rendah, yang mendapat nilai 49-61 atau dalam kriteria rendah sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 62-74 atau dalam kriteria sedang sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 75-87 atau dalam kriteria tinggi sebanyak 6 siswa dan belum ada siswa yang mendapat nilai 88-100 atau dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72, 58. Siswa yang mendapat kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau hanya 83, 33 % dan sebanyak 2 siswa lainnya masih tergolong rendah atau sangat rendah.

c. Data Hasil Angket Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Siklus II

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 17 (halaman 145) dapat diketahui bahwa nilai hasil angket motivasi belajar pada siklus II yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai 36-48 atau dalam kriteria sangat rendah dan nilai 49-61 atau dalam kriteria rendah, yang mendapat nilai 62-74 atau dalam kriteria sedang sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 75-87 atau dalam kriteria tinggi sebanyak 7 siswa, dan yang mendapat nilai 88-100 atau dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 1 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78, 25. Siswa yang mendapat kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi sebanyak 12 siswa atau 100 %.

d. Data Hasil Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 19 (halaman 148) dapat diketahui bahwa nilai hasil kemampuan belajar pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu siswa yang mendapat nilai 60-65 sebanyak 7 siswa, yang mendapat nilai 66-71 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 72-77 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 78-83 sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 84-89. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai < 75 (KKM) sebanyak 9 siswa atau 75 % dan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (KKM) sebanyak 3 siswa atau 25 %.

e. Data Hasil Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Siklus I

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 19 (halaman 148) dapat diketahui bahwa nilai hasil kemampuan belajar pada siklus I yaitu siswa yang mendapat nilai 60-65 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 66-71 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 72-77 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 78-83 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat nilai 84-89 sebanyak 1 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73. Siswa yang mendapat nilai < 75 (KKM) sebanyak 5 siswa atau 41, 67 % dan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (KKM) sebanyak 7 siswa atau 58, 33 %.

f. Data Hasil Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV Pada Siklus II

Dari daftar nilai yang terdapat pada lampiran 19 (halaman 148) dapat diketahui bahwa nilai hasil kemampuan belajar pada siklus II yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai 60-65, yang mendapat nilai 66-71 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 72-77 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 78-83 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat nilai 84-89 sebanyak 6 siswa. Dengan demikian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80, 5. Siswa yang mendapat nilai < 75 (KKM)

sebanyak 2 siswa atau 16,67 % dan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (KKM) sebanyak 10 siswa atau 83,33 %.

g. Hasil Wawancara pada Kondisi Awal Sebelum Tindakan

1) Pada Guru

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru pada kondisi awal sebelum tindakan adalah pada saat pembelajaran lagu dolanan belum menggunakan media. Lirik-lirik lagunya ditulis di papan tulis. Hal itu membuat siswa belum termotivasi dengan pembelajaran lagu dolanan. Selain itu, siswa lebih sulit menembangkan lagu dolanan dibandingkan dengan lagu yang beraliran lainnya seperti lagu pop. Hal itu dikarenakan lirik lagu dolanan menggunakan bahasa Jawa yang kurang dipahami oleh siswa serta dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak sering mendengarkan lagu-lagu dolanan. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 106).

2) Pada Siswa

Kesimpulan hasil wawancara pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu siswa kurang berminat menyanyikan lagu dolanan. Lagu dolanan dianggap sulit dan kuno. Rata-rata siswa lebih senang mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu yang bukan seumuran mereka. Pada saat pembelajaran pun siswa hanya sekedar menghafal lagu dolanan untuk tujuan melaksanakan tes. Setelah tes, siswa lupa dengan lagu-lagu dolanan yang sudah diajarkan. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 110).

h. Hasil Wawancara Setelah Tindakan

1) Pada Guru

Kesimpulan hasil wawancara dengan guru setelah tindakan adalah media sangat membantu siswa untuk belajar dan meningkatkan motivasi. Guru senang dengan adanya media *Compact Disc* pada saat pembelajaran lagu dolanan, siswa lebih cepat bisa menembangkan lagu-lagu dolanan dengan baik. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 7 (halaman 113).

2) Pada Siswa

Pada lampiran 8, sebanyak 4 siswa menyatakan senang sekali dengan proses pembelajaran menggunakan media CD, 6 siswa menyatakan senang, dan 2 siswa yang menyatakan kurang senang. Kesulitan dalam mempelajari lagu dolanan, sebanyak 7 siswa yang menyatakan sulit pada liriknya, 5 siswa menyatakan tidak mengetahui iramanya. Ketertarikan siswa diketahui sebanyak 3 siswa yang menyatakan tertarik sekali menembangkan lagu dolanan, dan 7 siswa yang menyatakan tertarik. Selain itu 11 siswa menyatakan berminat untuk mempelajari makna yang terkandung dalam lagu dolanan, dan sisanya belum berminat. Lagu dolanan merupakan bagian dari kebudayaan daerah. Setelah diadakan tindakan dan wawancara diketahui sebanyak 2 siswa yang berminat sekali melestarikan lagu dolanan, 9 siswa yang berminat, dan 1 siswa yang kurang berminat. Hasil dialog wawancara dapat dilihat pada lampiran 8 (halaman 115).

A. Pembahasan Hasil Penelitian

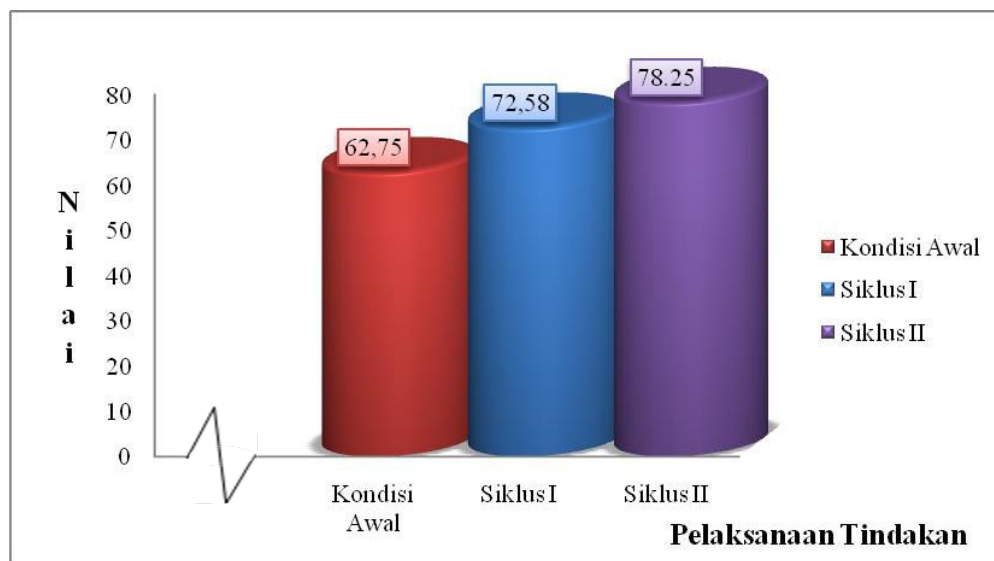
Dengan melihat hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV setelah penggunaan media *Compact Disc* (CD). Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai angket dan hasil kemampuan belajar lagu dolanan yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 18:

Tabel 18. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Angket dan Hasil Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto yang Mencapai KKM ≥ 75 pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

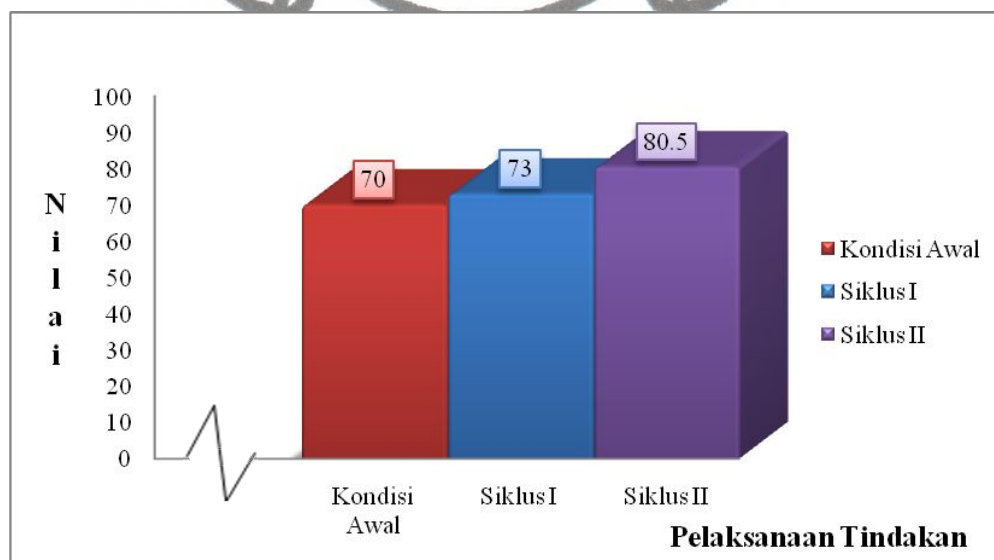
No.	Hal yang Dibandingkan	Sebelum Tindakan	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata Motivasi	62, 75	72, 58	78, 25
2.	Nilai Rata-rata Lagu Dolanan	70	73	80, 5

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 75 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata motivasi siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 62, 75. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 72, 58. Sedangkan pada akhir pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata motivasi siswa adalah 78, 25. Selain itu nilai rata-rata belajar lagu dolanan pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 70. kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu menjadi 73. Pada akhir pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata belajar lagu dolanan adalah 80,5. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media *Compact Disc* (CD) dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan siswa. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran lagu dolanan yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan rata-rata nilai motivasi dan hasil kemampuan belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto dengan media *Compact Disc* (CD) dapat disajikan dalam Gambar 15:



Gambar 15. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 16. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Belajar Lagu Dolanan Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Secara garis besar, perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai batas ≥ 62 pada angket motivasi pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 19. Sedangkan perbandingan jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 20:

Tabel 19. Rekapitulasi Kriteria Pencapaian nilai ≥ 62 pada Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

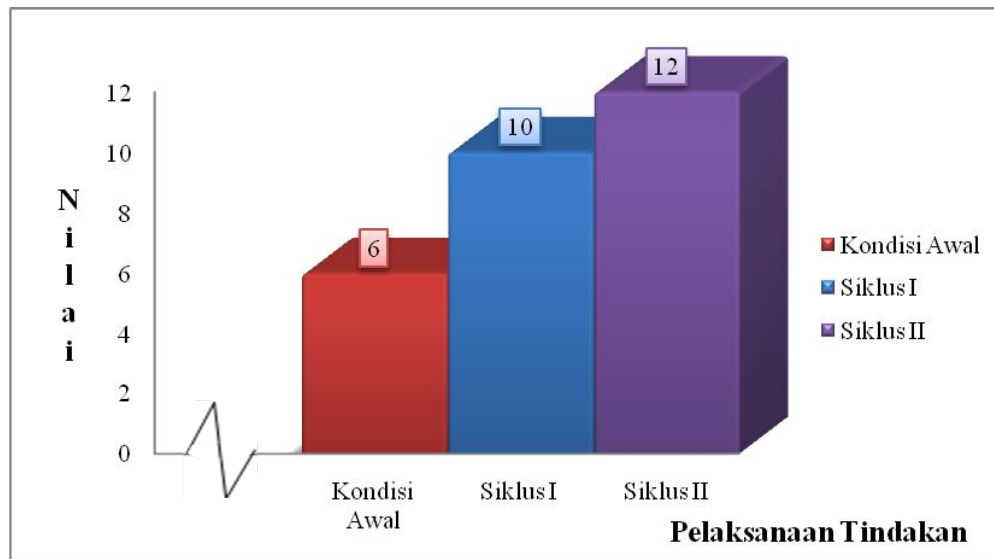
No.	Pencapaian batas kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Mencapai	6	50	10	83,88	12	100
2.	Tidak mencapai	6	50	2	16,67	0	0

Tabel 20. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

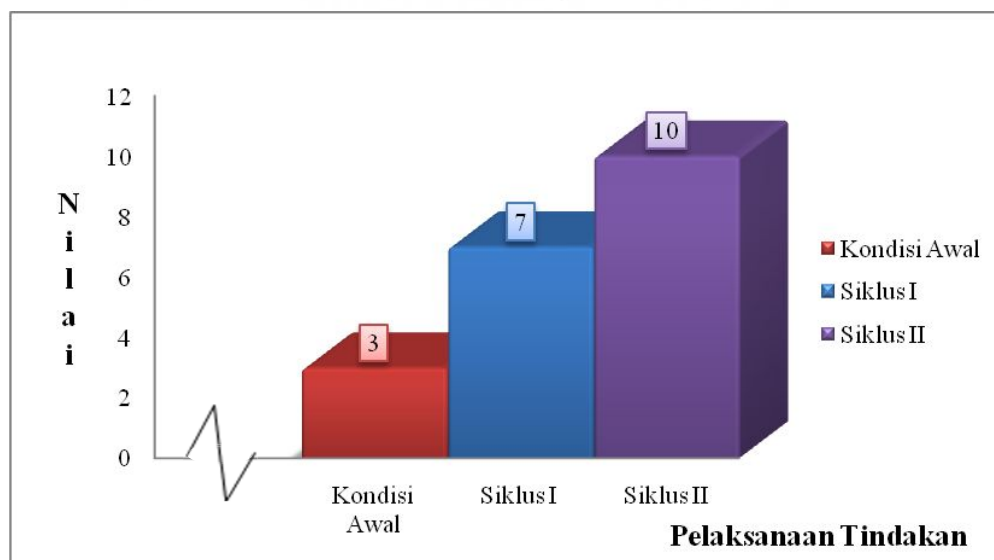
No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	3	25	7	58,33	10	83,33
2.	Tidak Tuntas	9	75	5	41,67	2	16,67

Berdasarkan Tabel 18, terlihat adanya peningkatan pada kriteria pencapaian nilai ≥ 62 pada angket motivasi belajar lagu dolanan yaitu dalam kondisi awal jumlah siswa yang mencapai kriteria itu sebanyak 6 siswa atau 50 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 siswa atau 83,33 %, dan pada siklus II menjadi 12 siswa atau 100 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 19, peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada lagu dolanan yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 25 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 7 siswa atau 58,33 %, dan pada siklus II menjadi 10 siswa

atau 83,33 %. Data dari Tabel 18 dan 19 dapat disajikan dalam bentuk Gambar 19 dan 20, sebagai berikut:

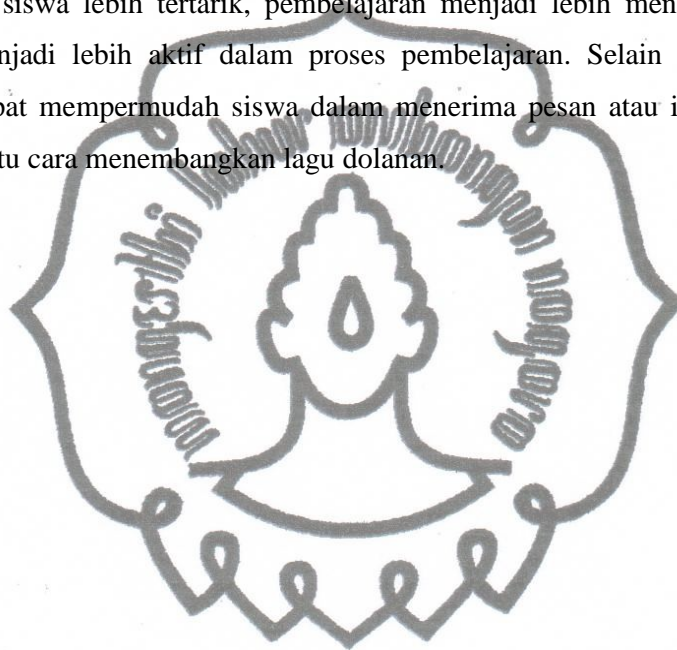


Gambar 17. Grafik Kriteria Pencapaian nilai ≥ 62 pada Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 18. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali yaitu dengan menggunakan media *Compact Disc* (CD). Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan media *Compact Disc* (CD) dapat membuat siswa lebih tertarik, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media dapat mempermudah siswa dalam menerima pesan atau informasi dalam hal ini yaitu cara menembangkan lagu dolanan.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali tahun ajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang motivasi belajarnya mencapai kriteria pencapaian nilai ≥ 62 pada sebanyak 6 siswa atau hanya 50 % pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan pada siklus I menjadi 10 siswa atau hanya 83,33 %. Jumlah siswa yang mencapai kriteria pencapaian nilai ≥ 62 pada siklus II sebesar 12 siswa atau 100 %. Nilai rata-rata siswa tiap siklusnya juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 62,75 dan pada siklus I menjadi 72,58. Sedangkan nilai rata-rata motivasi pada siklus II sebesar 78,25.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai ketuntasan belajar lagu dolanan (KKM ≥ 75) setelah pembelajaran menggunakan media CD, sebanyak 3 siswa atau 25 % pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan menjadi 7 siswa atau 58,33 % pada siklus I. Nilai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 10 siswa atau 83,33 %. Nilai rata-rata siswa tiap siklusnya juga mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 70 dan pada siklus I menjadi 73. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,5. Dengan demikian, penggunaan media *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali tahun ajaran 2010/2011.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa penggunaan media *Compact Disc* (CD) dapat meningkatkan motivasi belajar lagu dolanan siswa kelas IV SD Negeri 2 Talakbroto Simo Boyolali tahun ajaran 2010/2011. Tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2010 dan 23 Juli 2010, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2010 dan 30 Juli 2010. Setiap pelaksanaan siklus terdapat empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

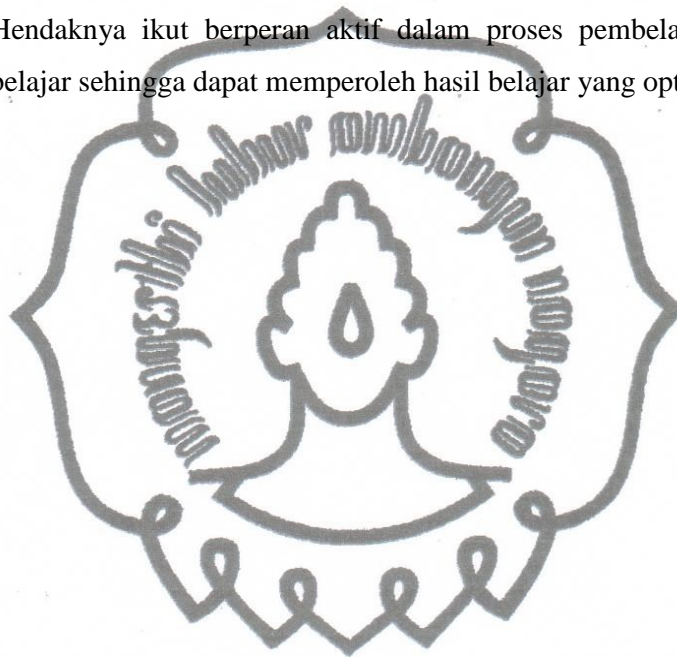
1. Memberikan informasi bagi guru untuk menerapkan serta memanfaatkan media *Compact Disc* (CD) dalam pembelajaran Seni Suara Daerah materi lagu dolanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. *Compact Disc* (CD) adalah salah satu contoh media pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret. Selain itu media juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengalami proses pembelajaran, ketertarikan mengenai materi pelajaran, dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.
3. Apabila media *Compact Disc* (CD) ini digunakan ternyata nilai siswa juga ikut meningkat karena hasil angket motivasi terbukti berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa
4. Mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran, yang dapat menumbuhkan partisipasi siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga menyebabkan siswa merasa senang dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran.
5. Menumbuhkan kesadaran pada guru tentang pentingnya mengenali berbagai kendala yang timbul dalam pembelajaran sedini mungkin serta mencari berbagai alternatif dalam usaha mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah dapat memberi motivasi pada guru supaya melakukan pembelajaran yang aktif, menarik, kondusif, efektif, serta efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil dalam pembelajaran.
 - b. Hendaknya sekolah memenuhi sarana serta prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran siswa.
 - c. Hendaknya sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dan guru merasa senang serta nyaman dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menembangkan lagu dolanan, karena hal itu merupakan salah satu melestarikan kebudayaan daerah.
 - b. Hendaknya memotivasi siswa serta menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran lagu dolanan. Hal ini bisa dengan menyajikan pembelajaran yang menarik, menyediakan media pembelajaran, membentuk kelompok diskusi, mengubah posisi tempat duduk siswa, serta memberikan penghargaan pada siswa.
 - c. Hendaknya menasehati supaya siswa tidak malu menembangkan lagu dolanan, karena lagu dolanan mempunyai makna dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan salah satu aset kebudayaan daerah yang harus dijaga dan dilestarikan.
 - d. Hendaknya lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran lagu dolanan dengan media *Compact Disc* (CD).
3. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan lebih mencintai dan melestarikan lagu dolanan sebagai bagian dari kebudayaan daerah sekaligus merupakan akar kebudayaan nasional.

- b. Hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mudah menyerap ilmu pengetahuan serta informasi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.
- c. Hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- d. Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Nurkhin. 2010. <http://noerclean.unnes.info>. Diunduh tanggal 9 Juni 2010
- Anita Larasati. 2007. <http://www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum>. Diunduh 20 Januari 2010.
- Arief S. Sadiman,dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asra, Deni Darmawan, dan Cepi Riana. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta : Depdiknas
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Maulana.
- Baumeister. 2009. *The Incentive Theory Of Motivation*. http://en.wikipedia.org/wiki/Motivation#the_incentive_theory_of_motivation. Diunduh 10 Maret 2010.
- Buchori. M. 1997. *Pengantar Psikologi* . Jakarta : Jermane.
- Darsono dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV IKIP Semarang press.
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djohan Salim. 2008. *Siapa Dolanan Lagu Dolanan*. <http://gong.tikar.or.id>. Diunduh tanggal 19 Januari 2010
- Hamzah, B.Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E . 2007. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

NN. http://id.wikipedia.org/wiki/cakram_padat. Diunduh 27 April 2010

Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara

Ratih Kumala Dewi. 2004. *Lagu Dolanan Tradisional Anak-anak Masyarakat Jawa di Kota Surakarta (Kajian Etnolinguistik)*. Surakarta : UNS Press.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia

Sarjono. 2005. <http://muhammadwinafgani.blogspot.com/2008/04/lembar-observasi-sikap-siswa.html>, diakses. Diunduh 10 Maret 2010.

Setya Amrih Prasaja. 2009. <http://setyawara.webnode.com/>. Diunduh tanggal 12 Mei 2010

Skinner. 2005. *Prinsip Belajar*. <http://syuhada09.multiply.com/reviews/item6> . Diunduh 12 Desember 2010.

St. Y. Slamet dan Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Sudaryono. 2007. *Metode pembelajaran lagu daerah Jawa tengah di SMP Negeri 2 Semarang*. Semarang : UNNES Press.

Syaiful Djamarah Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional

Wasti Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wawanjunadi 2009. <http://wawan-junadi.blogspot.com/2009/10/12>. Diunduh 23 Maret 2010

Widodo. 2010. <http://www.j-harmonia.com/2010/02/nilai-nilai-luhur-dalam-lelagon-dolanan.html> . Diunduh tanggal 12 Mei 2010.

Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional* . Jakarta : Remaja Karya